

**NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA
PADA BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI UNTUK SMA/SMK KELAS XI
KARYA ABD. RAHMAN DAN HERY NUGROHO
TAHUN 2021**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RONA MARITO HARAHAP

NIM. 20 201 00324

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA
PADA BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI UNTUK SMA/SMK KELAS XI
KARYA ABD. RAHMAN DAN HERY NUGROHO
TAHUN 2021**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RONA MARITO HARAHAHAP

NIM. 20 201 00324

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA BUKU
AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI UNTUK SMA/SMK KELAS XI KARYA
ABD. RAHMAN DAN HERY NUGROHO TAHUN 2021**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RONA MARITO HARAHAP

NIM. 20 201 00324

Pembimbing I

Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP.196809212000031003

Pembimbing II

Nurusvaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rona Marito Harahap
Lampiran : 6 (enam) Eksampler

Padangsidempuan, September 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rona Marito Harahap yang berjudul "NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK SMA/SMK KELAS XI KARYA ABD. RAHMAN DAN HERU NUGROHO TAHUN 2021", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

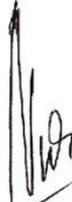
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP 196809212000031003

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd.
NIP 197707262003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rona Marito Harahap
NIM : 2020100324
Fakultas/Jurusan : Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Buku Ajar Pendidikan
Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI
Karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2024
Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Rona Marito Harahap.

Rona Marito Harahap
NIM: 2020100324

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rona Marito Harahap
NIM : 2020100324
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas XI Karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021”**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2024
Yang menyatakan



Rona Marito Harahap
NIM: 2020100324



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rona Marito Harahap
NIM : 2020100324
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI untuk SMA/SMK Karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 1988112220223211017

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 1988112220223211017

Ira Amati, M.Pd.I.
NIP. 199002092020122004

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 21 Oktober 2024
Pukul : 09:00 WIB
Hasil/Nilai : 82/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan
22733Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI Karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021
Nama : Rona Marito Harahap
Nim : 2020100324
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, September 2024
Dekan

Dik Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rona Marito Harahap

Nim : 2020100324

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMK/SMK Kelas XI Karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021

Latar belakang masalah Penelitian ini adalah terdapatnya kemajemukan kepercayaan di sekolah SMK/SMA yang berada di Indonesia, oleh karena itu buku ajar yang dipakai di setiap sekolah yang memiliki kemajemukan kepercayaan di kalangan siswa/ siswi dan guru- gurunya haruslah memuat nilai- nilai toleransi beragama. Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI Karta Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021 adalah buku ajar yang dipakai di banyak sekolah SMA/SMK, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti nilai- nilai toleransi yang terdapat pada buku ajar tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja materi pokok toleransi beragama yang terdapat dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021 (2) Bagaimana nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Materi pokok toleransi beragama yang terdapat dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021 (2) Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yakni penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan nilai-nilai toleransi atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Materi pokok toleransi beragama yang terdapat dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, menghindari perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba, dan Menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia. (2) Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah menjaga lisan, tidak melakukan kekerasan dan pemaksaan, berlaku adil

Kata kunci: Nilai-nilai Toleransi, Buku Ajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : *Rona Marito Harahap*
Reg. Number : *2020100324*
Study Program : *Islamic Religious Education*
Thesis Title : *Religious Tolerance Values in Islamic Religious Education and Character Education Textbooks for Grade XI Vocational High Schools by Abd. Rahman and Hery Nugroho in 2021*

The background of the problem This research is the existence of diversity of beliefs in vocational high schools in Indonesia, therefore the textbooks used in every school that has diversity of beliefs among students and their teachers must contain values of religious tolerance. The Islamic Religious Education and Character Education Textbook for Grade XI Vocational High Schools by Karta Abd. Rahman and Hery Nugroho in 2021 is a textbook used in many high schools, therefore the researcher is interested in examining the tolerance values contained in the textbook. The formulation of the problem in this study is: (1) What are the main materials on religious tolerance contained in the Islamic Religious Education and Character Education Textbook for Senior High School/Vocational High School Grade XI by Abd. Rahman and Hery Nugroho in 2021 (2) What are the values of Religious Tolerance in the Islamic Religious Education and Character Education Textbook for Senior High School/Vocational High School Grade XI by Abd. Rahman and Hery Nugroho. This study aims to determine: (1) The main materials on religious tolerance contained in the Islamic Religious Education and Character Education Textbook for Senior High School/Vocational High School Grade XI by Abd. Rahman and Hery Nugroho in 2021 (2) The Values of Religious Tolerance in the Islamic Religious Education and Character Education Textbook for Senior High School/Vocational High School Grade XI by Abd. Rahman and Hery Nugroho. The research used in this study is library research, namely research conducted through data collection related to the problem of tolerance values or scientific papers aimed at research objects or collecting library data. The results of the study indicate that: (1) The main material of religious tolerance contained in the Islamic Religious Education and Character Education Textbook is to fulfill promises, be grateful for blessings, maintain the tongue, cover up other people's shame, avoid student fights, alcohol, and drugs, and strengthen harmony through tolerance and maintain human life. (2) The values of religious tolerance in the Islamic Religious Education and Character Education Textbook are to maintain the tongue, not to commit violence and coercion, to act fairly

Keywords: *Tolerance Values, Textbooks, Islamic Religious Education*

خلاصة

الاسم : رونا ماريتو هارهاب
الرقم : ٢٠٢٠١٠٠٣٢٤
برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية
عنوان الرسالة : قيم التسامح الديني في كتاب التربية الدينية الإسلامية والشخصية
للمدارس الثانوية/المدارس الثانوية المهنية الصف الحادي عشر إعداد
عبد. الرحمن وهيري نوجروهو في عام ٢٠٢١

خلفية مشكلة هذا البحث هي أن هناك تعدد المعتقدات في المدارس الثانوية العليا / المدارس الثانوية المهنية في إندونيسيا، وبالتالي فإن الكتب المدرسية المستخدمة في كل مدرسة لديها تعدد المعتقدات بين الطلاب ومعلميهم يجب أن تحتوي على القيم- قيمة التسامح الديني. كتاب التربية الدينية الإسلامية وتعليم الشخصية للمدارس الثانوية / المدارس الثانوية المهنية الصف الحادي عشر كارتا عبد. الرحمن وهيري نوجروهو ٢٠٢١ هو كتاب مدرسي يستخدم في العديد من المدارس الثانوية / المدارس الثانوية المهنية، لذلك يهتم الباحثون بدراسة قيم التسامح الواردة في هذا الكتاب المدرسي. وصياغة المشكلة في هذا البحث هي: (١) ما هي المادة الرئيسية حول التسامح الديني الواردة في كتاب التربية الدينية الإسلامية والشخصية للمدارس الثانوية / المدارس الثانوية المهنية الصف الحادي عشر لعبد. الرحمن وهيري نوجروهو ٢٠٢١ (٢) ما قيم التسامح الديني في كتاب التربية الدينية الإسلامية والشخصية للمدارس الثانوية / المدارس الثانوية المهنية الصف الحادي عشر بقلم عبد. الرحمن وهيري نوجروهو. يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) المادة الأساسية حول التسامح الديني الواردة في كتاب التربية الدينية الإسلامية والشخصية للمدارس الثانوية / المدارس الثانوية المهنية الصف الحادي عشر لعبد. الرحمن وهيري نوجروهو ٢٠٢١ (٢) قيم التسامح الديني في كتاب التربية الدينية الإسلامية والشخصية للمدارس الثانوية / المدارس الثانوية المهنية الصف الحادي عشر بقلم عبد. الرحمن وهيري نوجروهو. البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث المكتبي، أي البحث الذي يتم عن طريق جمع البيانات المتعلقة بقضايا قيم التسامح أو الكتابة العلمية التي تستهدف موضوعات البحث أو جمع بيانات ذات طبيعة مكتبية. أظهرت نتائج البحث أن: (١) المادة الأساسية للتسامح الديني الواردة في كتاب التربية الدينية الإسلامية وتربية الأخلاق هي الوفاء بالوعود، وشكر النعم، والحفاظ على الكلمة، وستر عورات الناس، وتجنب قتال الطلاب، وشرب الخمر والمخدرات. ، وتعزيز الوثام من خلال التسامح والحفاظ على حياة الإنسان. (٢) قيم التسامح الديني في كتاب التربية الدينية الإسلامية وتعليم الشخصية هي حراسة الكلمات، وعدم استخدام العنف والإكراه، والتصرف بالعدل.

الكلمات المفتاحية: قيم التسامح، الكتب المدرسية، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntut ummatnya kejalan yang benar, yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang dihiasi Iman dan Islam. Semoga kita mendapat syafaatnya kelak, aamiin.

Skripsi ini berjudul ”Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas XI Karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. Sebagai pembimbing II peneliti.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpunan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan. Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. Selaku Penasehat Akademik Peneliti.
7. Terkhusus kepada kedua orang tercinta Ayah Alm. Irsan Bakti Harahap, S.Pd. dan Ibu Murni Dalimunthe, S.Pd. Serta kakak/abang dan adik kandung tercinta (Sanni Suryani Harahap, S.Pd. Winni Wahyuni Harahap, S.E. Henni Herawani

Harahap, S.Tr Keb. Arnita Ardillah Harahap, S.Sn. Muksin Aulia Harahap yang selalu mendoakan serta memberikan curahan kasih sayang dengan semangat yang tiada hentinya.

8. Teman dan sahabat- sahabat saya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Dengan demikian semoga Allah swt. Berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah berperan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang lain terutama bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, Agustus 2024
Peneliti

Rona Marito Harahap
NIM. 20 201 00324

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s`a	s`a	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	`al	·	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	··	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..`..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..~~	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..	Kasrah dan ya		i dan garis dibawah
... ..و	ḍommah dan wau	—	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung

diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah

hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Nilai.....	13
a. Pengertian nilai.....	13
b. Jenis-jenis Nilai	15
c. Manfaat Nilai	17
2. Toleransi Beragama	19
a. Pengertian toleransi beragama	19
b. Landasan Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Islam.....	23
c. Prinsip-prinsip toleransi beragama.....	28
d. Parameter Utama Moderasi Beragama.....	30
e. Nilai-nilai Toleransi Beragama	32
f. Indikator Toleransi Beragama.....	37
3. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam.....	38
a. Pengertian Buku Ajar	38
b. Fungsi Buku Ajar	39
4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	40
a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	40

b. Tujuan Matapelajaran Pendidikan Agama Islam	41
c. Capaian Pembelajaran	42
B. Kajian Terdahulu.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Buku Ajar.....	54
B. Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar	58
C. Kelebihan dan Kekurangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas XI karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kegiatan penelitian	50
Tabel 4.1 Identitas Buku	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era global, plural, dan multikultural saat ini, kejadian-kejadian yang tidak terbayangkan dan sama sekali tidak terduga dapat terjadi kapan saja. Kontak budaya semakin pesat dan perubahan budaya, nilai, dan tradisi tidak dapat dihindari, bahkan tidak lagi mengenal batas-batas geografis konvensional. Salah satu bentuk perubahan kemanusiaan yang bersifat global dan berkaitan dengan umat Islam adalah perubahan perilaku dan peran umat beragama. institusi. Berbagai nilai yang tumbuh dan berkembang dari cara manusia menjalankan ajaran agamanya mulai dipertanyakan fungsinya dalam kehidupan sosial modern¹.

Indonesia mempunyai keberagaman suku dan agama. Keberagaman etnis inilah yang menjadi salah satu ciri masyarakat Indonesia yang patut kita banggakan. Namun tanpa disadari, pluralisme tersebut juga mengandung potensi konflik yang dapat mengancam kehidupan bangsa dan negara. Prinsip agama masing-masing kelompok mudah menimbulkan konflik. Faktanya, wujud multikulturalisme dapat meluas ke bidang etnis, budaya, bahasa, agama, kepercayaan, pola pikir, dan kemampuan. Jika perbedaan tersebut tidak diperkirakan akan memicu konflik yang berujung pada kekerasan bahkan pertumpahan darah².

¹Khotimah, "Toleransi Beragama," *Jurnal Ushuluddin* Vol. XX, no. 2 (2019): hlm. 212.

²Eka Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultural untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* Vol. 1, no. 2 (2017): hlm. 273.

Undang-undang dasar menyatakan bahwa setiap penduduk memiliki kebebasan memeluk agamanya masing-masing sehingga dapat beribadah sesuai dengan kepercayaan dan agamanya. Negara tidak hanya membolehkan akan tetapi juga menjamin penduduknya untuk bebas memilih agamanya tanpa ada paksaan, oleh karena itu Indonesia memiliki enam agama yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu sehingga keberagaman ini menjadi bukti bahwa tidak ada paksaan dalam beragama di negara Indonesia³.

Allah SWT telah menjelaskan dalam QS Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbagai bangsa dan bersuku suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Al- Hujarat: 13)*⁴.

Keberagaman budaya dan kepercayaan menuntut adanya saling mengenal satu sama lain, maka jangan sampai ada di antara kalian yang saling menghinakan garis keturunan. Kemudian Allah membentuk kalian menjadi banyak suku dan bangsa yang terpecah-pecah agar sebagian di antara kalian saling mengenal dan tidak merasa lebih unggul satu sama lain, karena kedudukan yang tinggi hanya dapat diperoleh melalui ketakwaan. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian,

³Republik Indonesia, *Undang Undang Dasar 1945, pasal 29 ayat 2*

⁴ *Alqur'an Kementerian Agama RI (Jakarta: Lajnah. Pentashihan Al-Qur'an, 2015).*

sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala keadaan kalian, Maha Mengetahui kelebihan dan kekurangan kalian, tidak ada yang luput dari-Nya.

Pembelajaran tentang pendidikan agama yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah yang benar memungkinkan seseorang memahami nilai-nilai toleransi yang diajarkan dalam agama Islam, karena toleransi beragama sangat diperlukan untuk menjaga dan mencapai keharmonisan dalam masyarakat multikultural.

Pendidikan bertujuan untuk melatih peserta didik memahami nilai-nilai pribadi dan adat istiadat hidup bermasyarakat dalam kehidupan yang berbeda agama, budaya dan nilai. Memasukkan pendidikan di Indonesia dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sebagai upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi setiap orang agar memiliki kekuatan spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, yang tertanam dalam nilai-nilai agama dan budaya nasional, yang reseptif terhadap perubahan zaman⁵.

Pendidikan yang diselenggarakan dalam sistem Pendidikan Nasional harus mengandung nilai-nilai luhur toleransi dalam menyikapi multikulturalisme yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang berfungsi sebagai proses menuju pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat majemuk hendaknya bermuara pada terciptanya kerukunan umat beragama di lingkungan sekolah.

⁵Nurochim Nurochim dan Siti Ngaisah, "Analisis Isi Sikap Sosial Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Al Hikmah: Journal of Education* Vol. 2, no. 1 (2021): hlm. 39, <https://doi.org/10.54168/ahje.v2i1.29>.

Agama adalah landasan kehidupan dan arah setiap umat beriman. Pondasi sama halnya dengan konstruksi rumah, dimana kekuatan rumah bertumpu pada pondasinya. Jika landasan pemahaman agama kokoh, maka keimanan terhadap agama juga akan kokoh. Namun sebaliknya, jika landasan pemahaman agama lemah, maka keimanan terhadap agama juga akan lemah. Agama merupakan pedoman bagi setiap pemeluknya karena agama merupakan pedoman bagi setiap pemeluknya untuk menentukan tujuan dan arah hidupnya selama berada di dunia..

Agama Islam memberikan arahan dan petunjuk kepada pemeluknya dalam menjalankan kehidupan di dunia. Aturan yang ditetapkan dalam agama Islam mengenai toleransi beragama dijelaskan dalam Al-qur'an dan hadits, serta penjelasannya dijabarkan oleh para ulama dan tokoh tokoh Islam lainnya. Oleh karena itu sebagai seorang muslim hendaknya mengetahui dan mengamalkan nilai- nilai toleransi yang terkandung dalam sumber ajaran Islam yaitu Al-qur'an dan Hadis Nabi Muhammad S.A.W. Seperti yang dijelaskan Allah dalam Al-qur'an:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ (٤١)

Artinya: Dan diantara mereka ada orang yang beriman kepada alqur'an Dan diantaranya ada orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan tuhanmu lebih mengetahui tentang orang yang berbuat kerusakan. Dan jika mereka mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS.Yunus:40-41)

Sikap saling menghormati, saling peduli dan gotong royong antar kelompok masyarakat yang berbeda suku, bahasa, budaya, politik dan agama merupakan bukti bahwa seseorang telah menerapkan sikap toleransi. Toleransi mempunyai nilai-nilai luhur dan luhur, jika dilaksanakan maka akan menjadikan kehidupan indah, tenteram, harmonis dan maju. Agama-agama dan para filosof besar menempatkan ajaran toleransi sebagai bagian dari ajaran fundamental. Sebagai sebuah nilai luhur, toleransi tidak mudah untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya toleransi beragama yang mengandung makna keyakinan akan keamanan hidup di dunia dan di akhirat⁶.

Aktualisasi nilai-nilai toleransi yang ada di dalam agama Islam tidak dapat di laksanakan kecuali melalui Pendidikan Agama Islam sebelumnya. Pendidikan Agama Islam mengajarkan prinsip-prinsip toleransi beragama yang bisa dijadikan panduan dalam berinteraksi dengan Masyarakat yang majemuk, hal itu bertujuan agar terciptanya kerukunan antar umat beragama di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pada proses pembelajaran di sekolah, guru dan siswa membutuhkan buku ajar yang baik dan lengkap sebagai bahan ajar dan panduan pembelajaran yang membawa guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Jika dikaitkan dengan fenomena toleransi yang sering terjadi di kalangan siswa pada tingkat sekolah maka buku ajar yang dipakai guru dalam menjalankan proses

⁶Thabroni, *Memperbincangkan Pemikiran Islam* (Jakarta: Prenandamedia Group, 2018), hlm. 247.

pembelajaran harus memuat nilai-nilai toleransi beragama dalam menjalankan kehidupan Masyarakat yang majemuk⁷.

Pendidikan toleransi bertujuan untuk membina kehidupan harmonis sejak dini, saling menghormati dan saling menghormati, ketertiban dan perdamaian. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan berupa penghayatan, pemahaman dan pengamalan peserta didik agar menjadi umat islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. serta melatih peserta didik yang mempunyai karakter yang baik dan dapat menghindari tindakan kekerasan. Sebab tindakan kekerasan muncul dari pemahaman atau keyakinan yang berbeda. Saat ini banyak sekali permasalahan yang terjadi di sekolah. Tujuan pengembangan sikap toleransi pada siswa di sekolah maupun dalam kelompok sosial merupakan wahana pelatihan agar mereka dapat menerapkan dan mengembangkannya secara luas dalam kehidupan bermasyarakat⁸.

Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI membahas tentang Menguatkan Kerukunan Melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia. Toleransi antar umat beragama sebagai alat pemersatu bangsa dengan bersikap toleran, masyarakat khususnya mahasiswa dapat memahami arti perbedaan dan mampu menghargai manusia lain walaupun berbeda agama. Tujuan dari pengajaran materi toleransi ini adalah agar siswa dapat bersikap toleran dan menghargai perbedaan, serta melatih siswa yang

⁷Imam Muddin, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol. 3, no. 2 (2020): hlm. 12, <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.136>.

⁸M. rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama dalam AL-Qur'an Telaah Konsep Pendidikan Islam* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 26.

mempunyai karakter yang baik dan dapat menghindari tindakan kekerasan, karena tindakan kekerasan itu bermula dari pemahaman yang berbeda, mereka membantu orang yang sedang kesusahan. tanpa membeda-bedakan keyakinan, saling menghormati, menghargai teman, dan tidak memaksakan kehendak orang lain. Ketika umat Islam benar-benar memahami dengan baik ajaran Islam dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan tercipta tatanan kehidupan di tengah masyarakat yang berkarakter⁹.

Melihat kenyataan di lapangan bahwa pendidikan agama Islam bagi siswa yang berbeda agama yang bercampur di suatu sekolah (misalnya Islam dan Kristen) biasanya menghadapi beberapa permasalahan, antara lain yang pertama, persaingan yang ketat antara dua kelompok siswa yang berbeda agama atau kepercayaan. seringkali menimbulkan perselisihan dan perkelahian antar siswa. Kedua, pergaulan antar siswa yang berbeda agama terlalu akrab sehingga tidak lagi mengetahui batas-batas pergaulan antar agama, hal ini menyebabkan mereka melakukan hal-hal yang dilarang dalam syariat Islam itu sendiri dan yang ketiga, adanya sikap merendahkan agama lain seperti memperolok olok agama atau menghina kepribadian siswa yang berbeda agama, sehingga mereka enggan bergaul dengan teman yang berbeda agama. Masalah yang terlihat sepele seperti ini akan membuat jarak bagi siswa yang berbeda agama hingga pada akhirnya siswa yang beragama islam cenderung bersikap dingin kepada siswa yang beragama non-muslim.

⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.38.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu jauh melebar serta lebih mudah untuk dipahami maka penulis akan membatasi masalah pada kajian ini. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan yaitu:

Bagaimana nilai-nilai toleransi beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021.

C. Batasan Istilah

1. Nilai-nilai

Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai suatu sifat-sifat atau satu hal yang penting yang berguna dalam segi kemanusiaan. Dalam pengertian istilah nilai-nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak yang mempunyai satuan, harga, serta tinggimdan rendahnya¹⁰. Adapun nilai-nilai toleransi beragama yang dimaksud oleh peneliti yaitu nilai-nilai Toleransi Beragama yang ada pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021.

2. Toleransi Beragama

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *tolerancy*. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut Tasamuh yang artinya murah hati, atau Tasahul yang artinya mempermudah. Sedangkan kata kerukunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan

¹⁰Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm.319\.

dan Kebudayaan diartikan sebagai hidup bersama dalam masyarakat melalui kesatuan hati dan sepakat untuk tidak menimbulkan perselisihan atau perkelahian. Harmoni merupakan sebuah kata yang mempunyai arti kedamaian dan kebaikan. Yaitu menjalani kehidupan bersama dalam masyarakat dalam kerangka kesatuan hati dan kesepakatan agar tidak menimbulkan permusuhan, pertengkaran dan perselisihan¹¹.

3. Buku Ajar

Buku ajar adalah suatu pedoman mengenai suatu topik yang ditulis dan disusun oleh para ahli di bidang tertentu dan sesuai dengan kaidah teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan. Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam suatu bidang ilmu tertentu yaitu buku baku yang disusun oleh para ahli di bidangnya untuk maksud dan tujuan pendidikan dan dilengkapi dengan perangkat pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh peserta didik di sekolah sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Buku ajar juga menjadi acuan dalam pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Buku ajar merupakan salah satu jenis buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengertian bahan ajar berkaitan dengan cara penyusunannya dan kegunaannya dalam pembelajaran serta pendistribusiannya, oleh karena itu disebut dengan buku ajar. Buku ajar disusun dengan lancar dan logis sesuai dengan rencana pembelajaran.

Buku ajar digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran yang

¹¹Mhd. Abror, "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi Kajian Islam dan Keberagaman, Pemikiran Islam," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* Vol.1, No. 2 (2020): hlm. 148.

didalamnya terdapat materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu¹².

Adapun Buku ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan kepedulian terhadap peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini dan diyakini secara utuh. menjadikan ajaran agama Islam menjadi visi hidup demi keamanan dan kesejahteraan dunia dan akhirat¹³.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang islami, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor pendidikan, usaha dan kegiatan yang bersifat Islami. Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui suatu proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang disajikan dalam bentuk yang disebut dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas memuat rumusan masalah yang diangkat oleh penelitian yaitu:

¹²Syamsul Arifin dan Adi Kusrianto, *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 56.

¹³Zakiah Daraardjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 86.

1. Apa saja materi pokok toleransi beragama yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI Karya Abd. Rahman dan Herry Nugroho Tahun 2021?
2. Bagaimana Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI karya Abd. Rahman dan HeryNugroho Tahun 2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Materi pokok toleransi beragama yang terdapat dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas XI karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini intinya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru dan siswa tentang nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho.

- b. Sebagai rujukan ilmu keislaman, sehingga dapat memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan..

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi instansi pendidikan, menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dan landasan bagi peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
- b. Manfaat yang didapatkan oleh adalah peneliti untuk memenuhi tugas akhir pada tingkat Strata 1 dalam proses pembelajaran di UIN SYAHADA Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.
- c. Manfaat yang diperoleh oleh pendidik adalah menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dan memberikan pemahaman dan pengajaran pendidikan agama islam yang inklusif dan rahmat bagi seluruh alam.
- d. Manfaat yang dirasakan oleh peserta didik ialah dapat mendorong peserta didik agar lebih berfikir kritis terkait dengan toleransi beragama dan menjadikan generasi muda yang mempunyai akhlakul karimah.
- e. Manfaat bagi peneliti yakni menambah informasi, cakrawala pemikiran dan keilmuan serta pengalaman yang akan menambah manfaat serta mendukung studi yang peneliti ambil.

Sehubungan dengan nilai, Max Scheller dalam Akhmadi & Setiyan menyajikan hirarki nilai-nilai dalam empat tingkatan sebagai berikut:¹⁶

- a) Nilai- nilai kenikmatan; tingkat ini memiliki banyak nilai yang membuat orang senang atau tidak enak.
- b) Nilai- Nilai Kehidupan: Nilai-nilai kehidupan yang paling penting ada di tingkat ini, seperti kesehatan dan kesejahteraan umum.
- c) Nilai- nilai kejiwaan: tingkat ini memiliki nilai-nilai kejiwaan yang tidak tergantung pada fisik atau lingkungannya, seperti kebenaran atau keindahan.
- d) Nilai- nilai kerohanian; Allah adalah nilai tertinggi di tingkat ini.

Ada dua perspektif tentang nilai, seperti yang disebutkan di atas. Yang pertama berpendapat bahwa nilai adalah ukuran tertinggi dari perilaku manusia dan dijunjung tinggi oleh sekelompok masyarakat. Nilai juga digunakan sebagai pedoman untuk bersikap dan berperilaku. Nilai menurut perspektif kedua didasarkan pada persepsi dan perasaan subjek terhadap peristiwa atau kejadian tertentu. Di sini, nilai adalah tujuan.

Nilai menurut perspektif kedua didasarkan pada persepsi dan perasaan subjek terhadap peristiwa atau kejadian tertentu. Nilai adalah tujuan atau keinginan manusia yang disusun berdasarkan tingkatannya. Ada yang menyusun dari nilai terendah ke nilai tertinggi. Nilai hedonis (kenikmatan), utilitas (kegunaan), pendidikan, nilai sosial budaya, nilai

¹⁶ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia," *Diversity; Jurnal Diklat Keagamaan* Vol.13, no. no.2 (2019): hlm.45-55.

ekonomi, nilai estetika (keindahan), susila, dan, yang paling penting, nilai religius¹⁷.

b. Jenis-jenis Nilai

Keyakinan dan pilihan setiap orang akan membentuk nilai. Oleh karena itu, orang-orang akan bertindak dan bertindak sesuai dengan tujuan hidup mereka sesuai dengan keyakinan mereka. Menurut Rokeach dalam Abdul dan Khoirul, nilai memiliki karakteristik berikut:

1.) Nilai tidak akan hilang

Setiap nilai yang dimiliki seseorang tumbuh melalui proses yang lambat, seperti halnya pembentukan sikap dan kepribadian. Kebudayaan juga menciptakan nilai. Nilai akan memiliki makna unik untuk setiap kelompok. Nilai kemudian terkait dengan self, yang merupakan komponen sistem atau psikologis. Dengan memiliki beberapa nilai, berfungsi sebagai komponen super ego atau super ideal. Karena nilai menentukan identitas, seseorang akan merasa bersalah jika melanggarnya.

Karena nilai adalah bagian dari self, membangunnya memerlukan waktu dan proses. Namun, seseorang yang sudah dewasa dan memiliki kepribadian yang kompleks akan menentang keadaan sosial yang tidak sesuai dengan prinsipnya.

¹⁷Dyh Usuma Widiawati, "Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa," *Jurnal Formatif* Vol. 1, no. 1 (2011): hlm. 41.

2.) Nilai sebagai prinsip

Pengalaman, seperti kultur, sosial, dan personal, membentuk nilai dalam struktur psikologis. Ini akan menentukan berbagai sikap, ideologi, penilaian, dan tingkah laku sosial. Oleh karena itu, nilai merupakan komponen dari penilaian moral baik terhadap orang lain maupun diri sendiri. Nilai adalah keyakinan tertentu yang mengarahkan sikap dan tingkah laku.

Ada tiga jenis keyakinan yang dikenal sebagai nilai: a. Keyakinan yang deskriptif atau eksistensial; b. Keyakinan evaluatif, yang memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi kebenaran dan keburukan; dan c. Keyakinan preskriptif, yang memberikan perintah dan larangan.

3.) Nilai sebagai sarana dan tujuan akhir

Nilai Ada dua jenis variabel: variabel tergantung dan variabel bebas. Nilai bergantung pada faktor-faktor personal, institusional, dan kultural dalam kehidupan seseorang. Namun, nilai sebagai faktor yang mempengaruhi tingkah laku sosial adalah variabel bebas. Nilai akan menentukan bagaimana sikap, penilaian, atau penilaian moral seseorang terhadap orang lain dan upaya mereka mempengaruhi mereka. Oleh karena itu, nilai memiliki hubungan dengan situasi dan tindakan yang disukai. Kedua hal tersebut berfungsi sebagai alat dan memiliki nilai untuk tujuan akhir.

Berdasarkan apa yang dikatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tetap ada, yang berarti bahwa perilaku setiap orang telah berkembang selama bertahun-tahun. Selanjutnya, nilai didefinisikan sebagai keyakinan yang berkaitan dengan pengalaman yang membentuk tindakan seseorang. Selain itu, karena nilai berfungsi sebagai alat dan tujuan akhir, nilai terkait dengan tindakan dan situasi.

c. Manfaat Nilai

Pada dasarnya, nilai adalah sesuatu yang berharga dan memiliki nilai bagi kehidupan manusia. Nilai sangat penting dalam kehidupan sosial manusia karena sesuatu yang tidak memiliki nilai dianggap nihil dan hampa. Adapun manfaat nilai adalah sebagai berikut¹⁸:

1.) Nilai digunakan sebagai standar

Dalam menentukan apakah seseorang adalah manusia atau tidak, penerapan nilai sebagai standar sangat penting. Nilai membantu orang berpikir rasional dan meningkatkan kepercayaan diri.

2.) Nilai berfungsi sebagai rencana jangka panjang

Sebagai Nilai membantu dalam penentuan keputusan dan penyelesaian konflik. Nilai membantu proses rasionalisasi, yang berperan dalam mempertahankan diri. Ini merupakan bagian dari upaya untuk menyelesaikan konflik. Sistem nilai terdiri dari

¹⁸ Muhammad Alfian, *Pengantar Filsafat Nilai* (Surabaya: Pustaka Setia, 2013), hlm.48.

sejumlah prinsip dan aturan yang dipahami dalam proses pengambilan keputusan.

3.) Nilai memberikan motivasi

Beberapa elemen, yaitu kognitif, afektif, dan behavioral, membentuk nilai sebagai komponen penting dari motivasi. Nilai Instrumen adalah motivasi untuk tingkah laku yang dihasilkan dari gagasan bahwa seseorang menggunakan instrumen untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Karena menggambarkan tujuan yang lebih tinggi, nilai termana juga berfungsi sebagai motivasi. Nilai juga berfungsi sebagai motivasi karena mereka membantu orang mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka sendiri.

4.) Nilai berfungsi sebagai adaptasi

Nilai tertentu berfokus pada tindakan dan tujuan akhir yang berfokus pada penyesuaian. Oleh karena itu, nilai ini berbeda dari nilai lainnya.

5.) Nilai berfungsi sebagai pelindung ego

Nilai akan membantu proses rasionalisasi, yang merupakan bagian dari mekanisme pertahanan ego. Kemudian, fungsi nilai sama dengan fungsi sikap, yaitu melindungi ego untuk memenuhi berbagai perasaan, kebutuhan, dan tindakan yang tidak dapat diterima secara sosial dan pribadi.

6.) Nilai didasarkan pada pengetahuan atau aktualisasi diri

Fungsi pengetahuan adalah untuk memahami pentingnya memahami, kecenderungan terhadap persepsi, dan kepercayaan pada pencarian kejelasan. Nilai menjadi kebijakan dan aktualisasi diri secara logis, cerdas, dan kreatif¹⁹.

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai berfungsi untuk membedakan orang dari satu sama lain, membuat keputusan, mempengaruhi tingkah laku, mendorong penyesuaian, dan meningkatkan pemikiran logis.

2. Toleransi Beragama

a. Pengertian toleransi beragama

Secara etimologis, toleran berasal dari bahasa Inggris yaitu *toleration* yang berarti toleransi. Dalam bahasa Arab yaitu *altassamuh* yang berarti sikap tenggang rasa dan sikap membiarkan. Sedangkan secara terminologis, toleransi ialah memperbolehkan orang lain dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan kepentingan masing-masing²⁰.

Toleransi secara umum dapat didefinisikan sebagai mengedepankan adanya keseimbangan pada beberapa elemen, seperti keyakinan, moral, dan sifat. Dalam bahasa Arab, moderasi disebut dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki persamaan dengan

¹⁹ Abdul Azis dan Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2021), hlm.31.

²⁰ Muhammad R. Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al Quran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm.16.

kata tawassuth, yang berarti tengah, i'tidal, yang berarti adil, dan tawazun, yang berarti perimbangan).

Abu A'la Maududi mendefinisikan toleransi sebagai sikap menghargai kepercayaan dan perbuatan orang lain meskipun mereka keliru menurut kita. Kita tidak menggunakan kekerasan dan pemaksaan untuk mengubah keyakinannya atau menghalangi mereka untuk melakukan apa pun²¹. Menurut Thohir Ibnu 'Asyur, toleransi didefinisikan sebagai keluwesan dalam bermuamalah dengan i'tidâl, yaitu sikap wasathi, yang berada di tengah-tengah antara tadhyîq (memenuhi) dan tasâhul (terlalu memudahkan)²².

Al-Qardhawi menggambarkan moderasi Islam sebagai sikap atau pandangan yang mengambil jalan tengah dari sikap yang berlebihan atau bersebrangan. sehingga tidak ada yang mengontrol sikap atau perilaku seseorang. Pengertian ini kemudian diadopsi oleh pemikir dan intelektual muslim.

Menurut Wahbah Zuhaili, keseimbangan dalam keyakinan, sikap, perilaku, tatanan, muamalah, dan moralitas merupakan definisi moderasi di zaman kita. Ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang sangat moderat, tidak melebih-lebihkan sesuatu, tidak berlebihan dalam agama, dan tidak ekstrim terhadap keyakinannya, angkuh atau lemah lembut, antara lain.

²¹ Abu al-A'la al-Maudûdi, *Al-Islâm fi Muwâjihati al-Tahaddiyât al-Mu'âshirah* (Kuwait: Dar al-Qalam, 1980), hlm.39-40.

²² Latif bin Ibrahim, *Tasâmuh al-Gharb Ma'a al-Muslimin Fi al-Ashri al-Khâdhir* (Kuwait: Dirasah Naqdiyah, 1980), hlm.23.

Oleh karena itu, seseorang harus mengambil sikap moderat, yang berarti mengambil posisi tengah, bukan sikap abu-abu atau tidak memiliki sikap. Akan lebih mudah untuk membedakan ekstrim kanan dan kiri dengan mengambil sikap tengah-tengah ini karena agama memiliki batasan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa moderasi agama menciptakan kerukunan karena merupakan sikap yang berada di tengah-tengah, tidak berat sebelah, adil, dan seimbang.

Dalam surat Al-Kafirun, ayat 1-6, Allah berfirman bahwa setiap orang harus menunjukkan toleransi terhadap agama lain agar kehidupan menjadi damai dan kasih sayang antar umat beragama.

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir,aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku”. (Q.S.Al-Kafirun: 1-6).

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa dan siswi belajar untuk menjadi lebih toleran. Ini disebabkan oleh pemahaman mereka tentang toleransi dari guru, media sosial, dan sumber lainnya. Dengan waktu, mereka mulai memupuk perilaku toleransi dalam diri mereka sendiri. Hal ini terlihat pada cara mereka berinteraksi satu sama lain, seperti menghormati dan menghargai satu sama lain, dan menghindari tindakan kriminal, baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menyadari bahwa tidak ada perbedaan antara siswa muslim dan non-muslim.

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap saling menghargai dan menghormati. Dalam konteks agama, toleransi beragama dapat ditunjukkan dengan sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu penganut agama lain, memberikan kebebasan kepada orang-orang dengan latar belakang agama yang berbeda.

Toleransi sikap dan tindakan yang melarang diskriminasi terhadap kelompok yang berbeda dalam masyarakat dalam konteks sosial, budaya, dan agama. Dalam dunia nyata, konflik menjadi hal yang tidak dapat dihindari dan kreatif. Semua pihak harus terlibat, karena konflik tidak dapat diselesaikan dengan kekerasan. Ketidaksepakatan juga dapat membangun kerukunan. Konflik diperlukan untuk menunjukkan masalah, mendorong perubahan yang lebih baik dan diperlukan, dan memperbaiki solusi. Toleransi penting untuk

membangun kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu cara untuk menunjukkan rasa hormat dan tidak memaksakan kehendak adalah dengan menunjukkan toleransi.

Toleransi beragama mengacu pada toleransi terhadap masalah keyakinan manusia yang berkaitan dengan akidah atau ketuhanan yang dipegang oleh orang-orang beragama tertentu. Setiap orang harus diberikan kebebasan untuk memilih agama yang mereka inginkan dan menghormati ajaran yang mereka anut atau percaya. Toleransi beragama membantu orang beradaptasi dalam interaksi sosial. Orang-orang yang beragama secara sosial tidak dapat menafikan bahwa mereka harus bergaul dengan orang-orang dari kelompok agama yang berbeda dan dengan kelompoknya sendiri²³.

b. Landasan Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Islam

1) Quraish Shihab

Quraish Shihab adalah salah satu ulama di Indonesia yang dengan tegas menentang gagasan bahwa semua agama sama, terutama dengan menggunakan toleransi agama sebagai alasan untuk mengorbankan keyakinan keberagaman penganutnya. Dia mengklaim bahwa tidak ada perbedaan. Menjadi makhluk sosial mengharuskan manusia untuk bersatu dan bekerja sama, meskipun keragaman dan perbedaan tidak dapat dihindari. Dalam firman Allah di surah Al-Kafirun:

²³Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 20, no. no.2 (2020): hlm.183.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: "Untukmu agamamu dan untukku agamaku."

Dalam menegaskan perbedaan antara perbedaan dan perselisihan, Quraish Shihab mengatakan bahwa jika perbedaan dapat menjadi sumber kekayaan intelektual dan ajaran keluar dari kesulitan, maka perbedaan pertama harus diterima. Selama syarat dan percakapan terpenuhi, keragaman dan perbedaan dapat menjadi rahmat. Oleh karena itu, perbedaan tidak selalu baik atau bermanfaat, tetapi juga tidak otomatis menjadi buruk dan bencana. Dan tentu saja perbedaan bukanlah ancaman sehingga menjadi alasan untuk menyatukan pemahaman keberagaman yang tidak pernah bisa disatukan. Ini terutama benar karena keberagaman terkait dengan aspek tauhid, yang merupakan inti dari keberagaman²⁴.

Hidup rukun dan damai antar pemeluk agama adalah sesuatu yang mutlak dan merupakan tuntutan agama, tetapi tidak perlu mengorbankan ajaran agama untuk mencapainya. Caranya adalah menjalani kehidupan yang damai dan mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah SWT di hari kemudian.

²⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)* (Jakarta:Lentera Hati, 2002), hlm. 582.

2) Hamka

Menurut Hamka, keyakinan adalah pilihan yang dibuat seseorang sendiri tanpa paksaan atau tekanan dari orang lain, dan tanpa paksaan atau tekanan dari orang lain. Dengan fitrah yang diberikan oleh Allah, seseorang dapat mengetahui mana jalan yang benar atau yang salah, yang masing-masing akan mendapatkan balasan dari Allah. Firman Allah Swt. Q.S. Al- Baqarah: 256

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:"tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah: 256)

Ayat-ayat di atas merupakan dasar agama Islam yang teguh dan menantang manusia. Orang-orang tidak akan pernah dipaksa untuk masuk Islam, tetapi hanya diajak untuk mempertimbangkan jalan Allah dan jalan syaitan. Tanggung jawab manusia hanyalah sebagai dai. Namun, Dia berhak untuk memberi petunjuk yang sudah ditetapkan-Nya²⁵.

²⁵ Shihab, hlm. 263.

Menurut ajaran Islam, kita harus selalu bekerja sama dan membantu satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa orang Islam diminta untuk menjaga kerukunan orang lain, baik yang seagama maupun yang tidak seagama. Universalisme Islam menggambarkan fakta bahwa tidak ada kekerasan yang memaksa orang untuk menganut agama Islam. Ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghormati agama lain. Selama mereka tidak mengorbankan aqidah mereka, kerukunan hidup antara pemeluk agama yang berbeda dalam masyarakat yang heterogen harus diperjuangkan.

Menurut ajaran Islam, kita harus toleran terhadap tidak hanya sesama manusia, tetapi juga semua makhluk tuhan, seperti alam semesta, binatang, dan manusia. Toleransi yang ditunjukkan siswa tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, dengan berbaur dengan teman yang berbeda agama, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, seperti menghormati dan menghargai tetangganya, sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبُّ لِأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه المسلم)

Artinya: “Telah menceritakan Muhammad bin Al-Mutsanna dan Ibnu Basyar keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja’far telah menceritakan kepada kami Syu’bahdia berkata, aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik dari Nabi beliau bersabda, “ Tidaklah salah seorang dari kalian

beriman hingga dia mencintai untuk saudaranya atau dia mengatakan untuk tetangganya sebagaimana yang ia cintai dirinya sendiri” (HR Muslim No.45)

Para ulama menegaskan beberapa hal saat menjelaskan hadis ini, seperti bahwa mengatakan "tidak beriman" tidak berarti menjadikan pelakunya kufur. Tidak memiliki iman yang penuh didefinisikan sebagai "tidak beriman". "Mencintai saudara" berarti melakukan hal baik, bukan tidak. Mencintai saudara hanya terbatas pada hal-hal baik. Keimanan dan hal-hal yang ketentuannya mubah, baik duniawi maupun akhirat, merupakan bagian dari kebaikan di sini. Kebaikan juga menghilangkan hal-hal yang dilarang.

Hadis ke-2 tentang toleransi

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ
إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفَةُ السَّمْحَةُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al-Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: Ditanyakan kepada Rasulullah S.A.W agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: "Al-Hanafiyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran).

Al-Samhah berarti penuh kasih sayang dan toleransi, dan al-Hanifiyyah berarti lurus dan benar. Oleh karena itu, tujuan utama agama Islam adalah untuk mencari kebenaran dengan cara yang sabar dan toleran. Dalam Al-Mu'jam al-Maqâyis alLughah, Ahmad ibn Faris mengartikan kata samâhah dengan suhulah, yang berarti

mempermudah. Dalam kitabnya Fath alBâri, Ibnu Hajar al-Asqalani mendukung pengertian ini dengan mengartikan kata al-samahah dengan kata al-sahlah. Dalam sebuah riwayat, kata "أحب الدين الله الحنفية السمحة" memiliki dua arti al-samahah, dan perbedaan arti ini jelas memengaruhi cara orang menggunakan kata ini dalam bahasa Arab dan bahasa lain.

Hadis ke-3 tentang toleransi

عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ كَانَ فِي كِتَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ
وَمِنْ كَرِهَةِ الْإِسْلَامِ مَنْ يَهُودِيٍّ وَنَصْرَانِيٍّ فَإِنَّهُ لَا يَحُولُ عَنْ دِينِهِ وَعَلَيْهِ الْجَزْيَةُ
عَلَى كُلِّ حَالٍ ذَكَرْتُ وَأَنْتَى حُرٌّ وَعَبْدٌ (رواه عبد الرزاق)

Artinya: Dari Ibnu Juraij ia berkata:” diantara isi surat Rasulullah kepada penduduk Yaman adalah siapa diantara penduduk Yahudi dan Nasrani yang tidak mau masuk Islam, maka dia tidak dihalangi menjalankan keyakinannya, akan tetapi ditetapkan jizyah atas setiap orang yang berakal, laki-laki dan Perempuan, medeka maupun yang budak”.(HR Abdurrazaq)

Rasulullah tidak memaksa orang Yahudi dan Nasrani untuk

beriman sepenuhnya; sebaliknya, beliau memungkinkan orang Yahudi dan Nasrani untuk melakukan ritual ibadah mereka sendiri dan memeluk agama mereka masing-masing. Namun, mereka tetap diharuskan untuk membayar jizyah. Ini didasarkan pada surah Al-Kafirun, ayat 1-6, yang membahas toleransi agama.

c. Prinsip-prinsip toleransi beragama

Komitmen untuk dipahami dan dikembangkan secara kolektif harus menjadi ciri moderasi. Dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota masyarakat dapat mempertahankan keseimbangan saat

ini, mereka harus tetap berkolaborasi dan bersikap tenggang rasa. Terlepas dari beberapa konflik dan ketegangan yang terjadi antara berbagai suku, agama, faham, dan lainnya, Agama mengambil jalan tengah dan menjadi pedoman hidup dengan mendorong moderasi beragama. Agama adalah perspektif dan pedoman yang mengimbangi suku dan akhirat, akal dan hati, rasio dan norma, idealisme dan fakta, baik secara pribadi maupun sosial. Agama diciptakan untuk menjawab berbagai masalah masyarakat. Oleh karena itu, konsep Islam wasathiyah atau moderat harus diterapkan sesuai dengan ajaran agama.

Mohammad Hasim Kamali mengatakan bahwa dua prinsip utama moderasi agama adalah keseimbangan dan adil. Karena kerangka ini, seseorang tidak boleh mengekspresikan agamanya pada padangannya, tetapi hanya pada titik temu. Dalam bukunya *Mufradat Alfazh Al-Qur'an*, Raghīb Al-Ashfahani berpendapat bahwa wasathiyah adalah titik tengah, seimbang, tidak terlalu kanan (*ifrath*) atau terlalu kiri (*tafrith*), yang mengandung makna keadilan (*al-‘adl*), kemuliaan, dan persamaan (*al-musawh*)²⁶.

Pendapat-pendapat di atas menunjukkan bahwa prinsip dasar moderasi beragama adalah seimbang dan adil. Seseorang yang moderat harus adil dan menjaga keseimbangan. Konsep adil dan menjaga

²⁶ Edi Junaedi, "Moderasi Beragama Perspektif Kemenag," *Harmoni* Vol.18, no. no.2 (2019): hlm.118.

keseimbangan ini diterapkan baik dalam masyarakat Islam maupun non-Islam.

d. Parameter Utama Moderasi Beragama

Berdasarkan fakta yang ada di Indonesia saat ini, empat bukti dapat digunakan untuk menunjukkan moderasi agama (wasatiyyah):²⁷

1.) Komitmen kebangsaan

Untuk menentukan tingkat komitmen kebangsaan saat ini, hal ini dapat dikaitkan dengan munculnya berbagai paham keagamaan yang tidak sejalan dengan budaya dan prinsip nasional yang menjadi identitas kebangsaan. Ada beberapa kepercayaan keagamaan yang menentang ajaran agama dibandingkan dengan budaya dan negara. Hal seperti ini tidak perlu karena negara telah memastikan bahwa setiap pemeluk agama dapat menjalankan agama dan ajaran mereka sesuai dengan keyakinan mereka sendiri. seperti yang dinyatakan dalam sila pertama Pancasila dan UUD.

2.) Level toleransi

Toleransi tingkat didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang, kelompok, masyarakat, dan warga negara dapat menunjukkan sikap keagamaan yang mempertahankan perbedaan di masyarakat. Toleransi berkaitan dengan hubungan antar agama

²⁷ Muhammad Agus dan Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam kementerian Agama RI, 2021), hlm.159.

dan intraagama. dan terkait dengan toleransi di bidang politik dan sipil.

3.) Anti Radikalisme dan Nir-Kekerasan

Dalam pengukuran ini, sikap dan ekspresi keagamaannya harus seimbang dan adil. Dalam hal ini, sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan, menghormati, dan menerima perbedaan dalam masyarakat tanpa kekerasan.

4.) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Sejauh mana "pemahaman" keagamaan tertentu mampu berinteraksi dan menerapkan tradisi dan kebudayaan lokal dapat diukur dengan indikator ini. Kesiapan untuk menerima praktik dan perilaku yang tidak menekankan pada kebenaran paradigma normatif tetapi paradigma kontekstualis adalah tanda pemahaman keagamaan yang tidak kaku²⁸.

Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, beberapa indikator moderasi beragama adalah komitmen kebangsaan, tingkat toleransi, antrian untuk kekerasan dan nir kekerasan, dan akomodasi terhadap kebudayaan lokal. Dengan demikian, empat ciri moderasi beragama ini dapat digunakan sebagai standar untuk menentukan sikap dan tindakan yang moderat.

²⁸ M.Syaikhul Alim dan Achmad Munib, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, Vol.9, no. 2 (2021): hlm.163.

e. Nilai-nilai Toleransi Beragama

Pendidikan seharusnya mempengaruhi nilai moderasi beragama siswa melalui sumber literasi. dengan pendidikan moderasi beragama sebagai upaya untuk memahami, menanamkan, dan menumbuhkan pemahaman tentang berbagai agama, etnis, ras, dan budaya yang berbeda. Dengan demikian, akan menghasilkan sikap dan perilaku yang moderat yang mencerminkan prinsip-prinsip moderasi agama. Di antaranya adalah menanamkan rasa hormat, toleransi, keragaman, keadilan, dan keseimbangan pada siswa.

Dengan pendidikan nilai, anak-anak akan tumbuh menjadi orang yang mengerti sopan santun, menghargai diri sendiri dan orang lain, menghargai martabat manusia, dan memiliki nilai moral dan rohani²⁹.

Moderasi, atau wasatiyyah, adalah prinsip keagamaan yang sesuai dengan ekstemitas ideologi keagamaan yang ada di dunia saat ini. Sembilan prinsip yang terdiri dari prinsip moderasi agama (wasatiyyah):

a.) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Secara bahasa *التوسط* berarti *الإعتدال* yang berarti pertengahan atau mengambil jalan tengah. Secara istilah *tawassuth* adalah memilih jalan tengah diantara dua kutub ideologi keagamaan yaitu ekstrem fundamentalis dan liberalis. Allah S.W.T berfirman dalam Alqur'an:

²⁹ Qiqi Y. Zakiyah dan A Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm.61.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا (١٤٣)

Artinya: Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian. (QS. Al baqarah:143)

Dalam hal agama, kata "tawasuth" berarti "tengah", artinya tidak ada ekstrem ke kanan atau ke kiri. Dengan demikian, toleransi agama mengacu pada sikap dan perilaku yang tidak mengikuti arus ke kanan atau ke kiri³⁰.

Mengambil jalan tengah berarti tidak mengurangi ajaran agama atau berlebihan dalam beragama. Jalan tengah ini adalah pemahaman yang menggabungkan teks ajaran agama dengan konteks masyarakat. Pemahaman umat Islam akan menjadi ekstrik, radikal, kaku, dan keras jika mereka hanya bergantung pada teks. Karena mereka tidak memiliki pemahaman yang sama, mereka akan menjadi egois. Tidak pula, orang Islam hanya mengutamakan konteks dan meninggalkan teks ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadist) sebagai pedoman. Ini akan menghasilkan pemahaman tentang liberalisme yang bebas tetapi tidak terkontrol.

Akibatnya, sebagai umat Islam, kita harus taat kepada Allah SWT sebagai Tuhannya. dengan melakukan ibadah baik seperti shalat, puasa, zakat, dll. Selain itu, seperti biasa, berpartisipasi dalam

³⁰ Babun Suharto dkk., *Moderasi beragama* (Yogyakarta: Yayasan Lembaga Islam dan Sosial, 2019), hlm.105.

aktivitas di luar masyarakat. sehingga tidak perlu mengontrol salah satu dari urusan dunia dan akhirat.

b.) *I'tidal* (adil dan tegak lurus)

I'tidal berarti melaksanakan hak dan kewajiban, dan menempatkan sesuatu di tempatnya. Saya berpartisipasi dalam penerapan keadilan dan etika sebagai seorang muslim. Nilai-nilai agama menjadi tidak relevan jika tidak ada elemen keadilan. Karena keadilan mencakup semua orang. Allah S.W.T berfirman dalam Al-qur'an dalam surah Al-maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

(٨)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS al-Maidah: 8)

Kata ini dalam kamus bahasa Arab memiliki arti "sama", yang mengacu pada persamaan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat inmaterial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "adil" berarti tidak sewenang-wenang, berpihak pada kebenaran, dan tidak berat sebelah. Kemudian ada beberapa penafsiran untuk kata al-'adl, seperti yang dinyatakan oleh At-tabari: "Al-'adl adalah Sesungguhnya Allah SWT memerintahkan hal ini dan diturunkan kepada Nabi Muhammad

SAW dengan cara yang benar, yaitu al-insaf." Menurut Ibnu Katsir, istilah "al-‘adl" berarti menyembah atau beribadah kepada Allah SWT dengan cara yang adil, yaitu dengan cara yang moderat dan adil (al-qist wal-muwazanah)³¹.

Keadilan harus diterapkan oleh semua orang, baik terhadap diri sendiri, orang tua, keluarga, atau musuh. Allah SWT menyuruh kita berbuat adil, yaitu tetap adil dan seimbang. Semua aspek kehidupan dapat mengikuti tindakan adil yang dianjurkan oleh Allah SWT. Melakukan segala perintah Al-Qur'an dan berbuat baik dengan cara yang ihsan (utama). Dengan demikian, menjadi adil berarti mewujudkan keseimbangan dan keselarasan antara hak dan kewajiban seseorang. Tidak mungkin hak asasi dikurangi karena mengandung kewajiban.

c.) *Tasamuh* (toleransi)

Toleransi sebagai cara untuk menghadapi berbagai perspektif dan keyakinan. Seseorang yang memiliki sifat toleransi dapat menghargai, membiarkan, dan memperbolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan tindakan lainnya yang terkait tetapi berbeda dengan keyakinan mereka.

Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati sesama, baik muslim maupun non-muslim. Toleran, tidak akan mengejar kepentingan pribadi. Toleransi menunjukkan bahwa telah menerapkan prinsip dasar

³¹ Zulkaidah, *Moderasi Islam* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), hlm.23.

toleran, yaitu menghargai perbedaan dan kemajemukan identitas budaya masyarakat. Toleransi berusaha mewujudkan kehidupan yang damai dan rukun. seperti keinginan Islam untuk menjadi agama yang mendamaikan dan damai.

Toleransi membantu membangun ukhuwah, persatuan, dan kesatuan, keharmonisan, kerukunan, dan ketenangan. Ini juga membantu menciptakan rasa aman, tenang, tentram, dan damai di masyarakat dan menghilangkan hasad, benci, fitnah, dendam, dan permusuhan. Karena toleransi termasuk dalam nilai etika sosial Islam. Menjunjung tinggi martabat kemanusiaan yang mejemuk adalah satu-satunya cara untuk menangani masalah masyarakat, negara, dan agama.

d.) *Muwathanah* (menghargai negara-bangsa dan warga negara)

Muwathanah mengacu pada penerimaan bahwa ada model negara-negara (nation state) yang mengutamakan kewarganegaraan.

e.) *Al-La 'Unf* (anti-ekstrimisme kekerasan)

Toleransi kekerasan mengacu pada sikap dan ekspresi agama yang adil dan seimbang. Dalam perspektif dan ekspresi keagamaan ini, keadilan, penghormatan, dan pemahaman bahwa perbedaan dapat terjadi dalam masyarakat tanpa kekerasan

f.) *I'tiraf al-U'rf* (ramah terhadap kebudayaan lokal)

Ini berarti menentukan sejauh mana "pemahaman" keagamaan tertentu dapat berbicara dan mengakomodasi kebudayaan lokal dan praktik tardisi. Mampu menerima praktik dan perilaku yang menekankan pada

kebenaran paradigma keagamaan normative dan paradigma kontekstualis yang positif adalah cara untuk menunjukkan keagamaannya yang tidak kaku³².

f. Indikator Toleransi Beragama

Menghargai orang lain berarti mereka mempertimbangkan kebutuhan orang lain dan menghargai karya, ide, dan kontribusi orang lain. Orang-orang dengan sifat ini tidak egois dan mementingkan diri sendiri; sebaliknya, mereka sangat menyukai mengucapkan terima kasih atas budi baik dan jasa orang lain³³.

Menurut Hariyanto Samani, indikator orang yang menghargai adalah sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri.
- 2) Menunjukkan sikap yang beradab dan sopan.
- 3) Mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain.
- 4) Tidak menghina atau memperolok olok orang lain.
- 5) Tidak melakukan ancaman kepada orang lain.
- 6) Tidak mengenal orang sebelum mengenalnya dengan baik³⁴.

Langkah-langkah tersebut berasal dari dasar ayat-ayat suci Alquran yang mengandung nilai-nilai toleransi, serta hadis nabi yang menjelaskan bagaimana umatnya menunjukkan sikap toleransi

³² Agus dan Muryono, *Jalan Menuju Moderasi*, hlm.96.

³³ Elfindri, *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional* (Jakarta: Baduose Media, 2012), hlm.101.

³⁴ M.Hariyanto Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.55.

terhadap orang non-muslim yang hidup berdampingan saat piagam Madinah disahkan.

Sedangkan Muhammad dan Muryono menyebutkan bahwa orang-orang yang bersikap toleransi memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Menghargai sesama
- 2) Menghargai tradisi
- 3) Tidak memaksakan keinginan atau pendapat
- 4) Menerima perbedaan
- 5) Tidak memperhatikan perbedaan sosialisasi fisik dan psikis
- 6) Kebebasan hanya boleh diberikan jika tidak merugikan orang lain

3. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Buku Ajar

Sumber belajar adalah barang yang tersedia di lingkungan belajar dan berguna untuk membantu guru dan siswa dalam belajar³⁵. Sumber belajar terdiri dari bahan-bahan yang digunakan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti buku, media cetak, media elektronik, dan sumber tambahan, serta lingkungan sekitar yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar. Buku ajar dan cetak adalah sumber pembelajaran yang paling umum digunakan oleh guru dan siswa.

³⁵Nurdyansyah, "Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 3, no. 2 (2020): hlm. 43.

Buku teks sangat penting untuk pendidikan agama Islam karena membantu anak-anak belajar bukan hanya mengingat apa yang disampaikan secara lisan, tetapi juga belajar menarik kesimpulan sendiri, membandingkan, dan menilai isi buku teks.

Bagian penting dari proses pendidikan agama Islam adalah buku ajar. Buku ajar guru atau dosen akan membuat pembelajaran lebih mudah, dan mahasiswa akan lebih mudah belajar agama Islam. Sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang disajikan, buku ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk.

b. Fungsi Buku Ajar

Buku ajar berfungsi sebagai pedoman untuk bidang studi tertentu. Oleh karena itu, bahan ajar dapat memberikan sumber bahan yang disusun secara sistematis, teratur, dan disajikan secara menyeluruh. Fungsi buku ajar adalah sebagai berikut³⁶ :

- 1.) Bisa menunjukkan hubungannya dengan bahan ajar yang diuraikan dan mencerminkan perspektif pembelajaran yang tangguh dan kontemporer
- 2.) Sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa, dapat menyajikan sumber pokok masalah yang bervariasi dan mudah dipahami
- 3.) Dapatkan kemampuan untuk menyajikan sumber secara sistematis dan sesuai dengan langkah-langkah dalam

³⁶ Masyhuri, Suud, dan Muhammad Ilyas, "Pengembangan Buku Ajar Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa SMA/MA di Lombok Utara," *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* Vol.9, no. no.1 (2022): hlm.10.

keterampilan ekspresional yang mencakup pokok masalah komunikasi.

- 4.) Bisa memasukkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa.
- 5.) Ada kemampuan untuk mencegah fiksasi (perasaan yang mendalam) pada tahap awal dan membantu dalam latihan dan menyelesaikan tugas praktis.
- 6.) dapat menawarkan metode baru untuk evaluasi yang sesuai dan relevan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan buku ajar adalah untuk mencerminkan perspektif, memberikan pokok masalah, memberikan sumber, menawarkan pendekatan atau alat pembelajaran, mencegah fiksasi, dan memberikan rekomendasi.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Program pendidikan yang dikenal sebagai Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dan pembinaan sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang dikemas. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang harus ada di semua sekolah menurut kurikulum nasional. Kurikulum Pendidikan Agama

Islam disesuaikan dengan keadaan, lingkungan, dan jenjang pendidikan siswa³⁷.

Salah satu fokus utama pendidikan di sekolah harus menjadi pendidikan agama Islam. Ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam siswa dan menumbuhkan pengetahuan dan sikap beragama yang baik. Misi utama pendidikan agama Islam adalah untuk membina kepribadian siswa secara keseluruhan dengan harapan mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., yang dapat mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.

b. Tujuan Matapelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

- 1.) menginstruksikan siswa untuk menjadi kuat secara spiritual, berakhlak mulia, dan selalu mengutamakan kasih sayang dan sikap toleran dalam hidupnya.
- 2.) membentuk siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama Islam tentang akhlak mulia, akidah yang benar ('aqīdah ṣaḥīḥah) yang berasal dari paham ahlu sunnah wal jamā'ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga

³⁷Mardan Umar, *Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto: Pena Persada, 2020), hlm. 2.

negara, sesama manusia, dan lingkungan alam dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- 3.) membimbing siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam cara mereka berpikir sehingga mereka benar, tepat, dan arif saat membuat kesimpulan dan mengambil keputusan.
- 4.) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan memahami perbedaan pendapat sehingga mereka dapat berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan menghindari liberalisme dan radikalisme.
- 5.) mengembangkan rasa tanggung jawab mereka sebagai khalifah Allah di dunia ini dan mendorong siswa untuk menghargai lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, dia aktif terlibat dalam upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya.
- 6.) membentuk siswa yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dalam setiap bentuk persaudaraan agama, suku, dan budaya.

c. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase F dalam elemen Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama;

mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.

Peserta didik dalam elemen akidah menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan, dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan, dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan, dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; menanamkan sikap.

Dari elemen akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam,

menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkuliahan antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkuliahan antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.

Peserta didik dalam elemen fikih memiliki kemampuan untuk menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad, menerapkan ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; membiasakan.

Di antara elemen sejarah peradaban Islam, siswa mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di seluruh dunia, dan peran organisasi Islam di Indonesia. Mereka juga dapat mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di seluruh dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia. Mereka juga dapat mengakui peran dan keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini ajaran Islam.

Jika ditinjau dari elemen Al-Qur'an dan hadits, capaian pembelajaran dalam elemen ini adalah sebagai berikut:

- 1.) peserta didik dapat mempelajari Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan, teknologi, toleransi, cinta tanah air, musibah, dan ujian, serta moderasi agama
- 2.) Peserta didik membahas pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, cinta tanah air, musibah, ujian, dan moderasi agama.
- 3.) Peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dengan percaya bahwa Al-Qur'an mengajarkan berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, cinta tanah air, musibah, dan ujian, serta moderasi beragama.
- 4.) Peserta didik dididik untuk berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan; toleransi;

kepedulian sosial; cinta damai; cinta tanah air; dan tanggung jawab; sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal; dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. saat menghadapi ujian dan musibah. Mereka juga belajar untuk menjadi moderasi dalam beragama dan mencintai tanah air mereka³⁸.

B. Kajian Terdahulu

Peneliti berusaha mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Semua tulisan ini berasal dari skripsi, tesis, dan jurnal. Pencarian tersebut berasal dari dua tesis yang membahas toleransi beragama, meskipun subjeknya hampir sama. Namun, fokus yang dipilih oleh peneliti ini berbeda dari peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan sebagai kajian pustaka adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Yuni Utami menulis skripsi tahun 2018 berjudul "Muatan Toleransi Umat Beragama dalam Pendidikan Agama Islam Studi Bahan Ajar SMA Kelas XI." Fokus penelitian skripsi Yuni Utami adalah bagaimana nilai-nilai toleransi beragama dimasukkan ke dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI. Menurut penelitian Yuni Utami, toleransi beragama adalah sikap menghargai dan menghormati keyakinan atau kepercayaan orang lain. Toleransi beragama juga dapat didefinisikan

³⁸ Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, *Capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A- Fase F* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2022), hlm.17.

sebagai keadaan di mana orang-orang dari berbagai agama hidup bersama dalam satu komunitas sambil mempertahankan ajaran masing-masing³⁹.

2. "Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 (Studi Analisis Isi Buku PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X karya Sadi dan M. Nasikin, yang ditulis oleh Mochamad Afrizal Hamsyah, membahas bagaimana nilai-nilai toleransi beragama dimasukkan ke dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X yang ditulis oleh Sadi dan M. Nasikin dan bagaimana paradigma siswa dipengaruhi oleh nilai-nilai toleransi beragama. Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati keyakinan atau kepercayaan orang lain, menurut penelitian Mochamad Afrizal Hamsyah. Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X, Sadi dan M. Nasikin telah menunjukkan adanya upaya untuk membentuk karakter siswa yang mampu bertoleransi dengan orang-orang dari berbagai agama⁴⁰.
3. "Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo" adalah sebuah skripsi. Dani Tri Andriani, seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016, menulis artikel ini. Fokus penelitian skripsi Dani Tri

³⁹Yuni Utami, "Muatan Toleransi Umat Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Studi Bahan Ajar SMA Kelas IX" (Skripsi, Lampung, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018).

⁴⁰Mochamad Afrizal, "Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013: Studi Analisis Isi Buku Pai Dan Budi Pekerti SMA Kelas XI" (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014).

Andriani ini adalah strategi guru untuk menanamkan sikap toleransi pada siswa di SMPN 1 Tambakrejo dan hasilnya. Secara garis besar, penelitian Dani Tri Andriani ini menyimpulkan bahwa sikap toleransi ditunjukkan tidak hanya saling menghargai dan menghormati antar agama dan keyakinan, tetapi juga di dalam agama sendiri, di mana perbedaan tidak dapat dihindari antar kelompok atau golongan. Kehidupan sosial bermasyarakat yang memiliki banyak sudut pandang pendapat juga memerlukan masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai seperti toleransi dan kebersamaan, serta semangat kewarganegaraan. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran yang mendorong pemahaman dan praktik. Melibatkan siswa secara langsung dalam masalah kelompok adalah pendekatan tambahan. Penanaman sikap toleransi di SMPN 1 Tambakrejo menghasilkan peningkatan semangat kerja sama dan kolaborasi tanpa memandang status sosial. Sebagai Muslim yang taat, membantu sesama adalah kewajiban kita. Pendidikan Agama Islam mengajarkan toleransi tidak terbatas pada bangku kuliah atau ruang kelas. Namun, dalam jangka waktu yang lebih lama dan dalam lingkup yang lebih luas. Siswa dapat mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sekolah yang tidak diwajibkan bagi siswa Muslim. Penelitian ini sama-sama membahas toleransi dalam buku ajar pendidikan agama Islam⁴¹.

⁴¹ Dani Tri Andriani, "Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam Di

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya membahas nilai-nilai daripada penanaman siswa. Dalam penelitian ini, topik yang dibahas adalah Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK Abd. Rahman dan Hery Nugroho. Namun, satu-satunya perbedaan adalah bahan yang digunakan, yaitu Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI yang ditulis oleh Abd. Rahman dan Hery Nugroho.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu sejak bulan Juni 2024 sampai dengan September 2024.

Tabel 3.1 kegiatan penelitian

No	Rincian Kegiatan Penelitian	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Pengumpulan Data	✓			
2.	Analisis Data		✓		
3.	Penyajian Data			✓	
4.	Bimbingan				✓

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *Library Research* yakni penelitian yang mengumpulkan data tentang masalah nilai toleransi atau karya tulis ilmiah yang menjadi subjek penelitian. Jenis penelitian kepustakaan juga dapat mencakup pengumpulan data kepustakaan atau telaah yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang pada dasarnya tertumpu pada permasalahan toleransi beragama⁴².

Sebelum melakukan penelitian bahan pustaka, peneliti harus mengetahui sumber informasi ilmiah. Beberapa sumber yang digunakan termasuk Al-

⁴² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm.155.

Qur'an dan Hadist, buku teks, jurnal ilmiah, skripsi, disertasi, dan internet, serta sumber lain yang dianggap relevan

C. Sumber Data

Dalam penulisan penelitian ini sumber data yang akan peneliti gunakan antara lain:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang memiliki data yang langsung terkait dengan subjek penelitian. Buku mata pelajaran "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI" karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021 diterbitkan di Jakarta oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau sumber informasi yang memiliki relevansi dengan subjek penelitian tetapi tidak langsung berhubungan dengannya. Data ini sering disebut sebagai data penunjang dan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data ini. Jurnal, catatan, buku, surat kabar, internet, skripsi, tesis, dan disertasi adalah beberapa contoh sumber informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena data adalah tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis⁴³.

⁴³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm.70.

Peneliti menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, seperti berikut:

- a. Peneliti memeriksa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang membahas tema-tema tentang toleransi beragama. Selain itu, peneliti meninjau penelitian sebelumnya dan buku yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan prinsip toleransi beragama.
- b. Sehubungan dengan diskusi, data dikumpulkan, dipahami, disimpulkan, ditelaah, dan dibandingkan secara sistematis.
- c. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yang mencakup pencarian data tentang objek atau variabel dalam bentuk catatan, buku, surat kabar, dan lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan mengelompokkan data berdasarkan jenis dan variabel responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menampilkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diusulkan⁴⁴.

Langkah-langkah berikut digunakan untuk melakukan pengolahan data:

- a. Data editing adalah menyusun data yang diambil dari beberapa teori yang relevan dengan penelitian. Kemudian disusun secara sistematis dalam kumpulan kalimat yang akan memberikan penjelasan tentang pengertian yang relevan.

⁴⁴ *Ibid.*

- b. Identifikasi dan klasifikasi data, yaitu mengumpulkan data dan mengelompokkannya menurut topik diskusi.
- c. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan topik diskusi.
- d. Menarik kesimpulan dari diskusi.
- e. Memberikan bukti atau bahan-bahan untuk membandingkan keterangan, informasi, atau penjelasan dengan naskah asli atau informasi tertulis disebut dokumentasi, atau teknik dokumentasi.

Selanjutnya adalah analisis data, yang merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis melalui analisis isi (Analisis Isi). Analisis isi adalah metode sistematis untuk menganalisis dan mengolah isi pesan. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI karya Abd. 2021, Rahman dan Hery Nugroho. Salah satu dari banyak tujuan analisis penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa banyak nilai toleransi beragama yang terkandung dalam buku ajar.

Selain itu, metode deduktif dan induktif digunakan untuk menganalisis data. Metode deduktif digunakan untuk menganalisis data umum, dan kemudian gagasan ini diterapkan pada masalah yang lebih khusus. Metode induktif digunakan untuk mengevaluasi masalah khusus dan menggabungkannya menjadi prinsip umum

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil Buku Ajar

Penelitian ini berfokus pada masalah mengenai muatan nilai- nilai toleransi beragama pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas XI Karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021. Adapun identitas dari buku ajar yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas Buku.

Judul Buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Penerbit	Pusat Perbukuan Badan Standar Kurikulum dan <i>Asesmen</i> Pendidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tekhnologi.
Tahun Terbit	2021
Penulis	Abd. Rahman dan Hery Nugroho
Penelaah	Fatah Syukur dan Ahmad Zayadi
Tebal Buku	356 halaman
ISBN	978-602-244-546-3 (Jilid Lengkap)
ISBN	978-602-244-684-2 (Jilid 1)
Ukuran Buku:	17,6 x 25 cm
Jenis Kertas Isi	HVS 70 gram
Jenis Kertas Cover	AC 210 gram
Cetakan Pertama	2021

Cetakan Kedua	2023
---------------	------

Fokus penelitian ini adalah buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI di SMA/SMK karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho, 2021, diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dan Kementerian Agama Republik Indonesia. Menurut kerangka pembagian, buku pelajaran tersebut terdiri dari tiga bagian: pendahuluan pertama, kedua bagian isi atau teks, dan ketiga bagian halaman belakang. Setiap bagian memiliki detail berikut:

a. Bagian Pendahuluan

Bagian ini mencakup halaman sampul atau judul buku, rekto, kata pengantar, kata sambutan, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan, dan transliterasi. Berikut adalah karakteristik dan isi dari setiap bagian:

1.) Sampul

Sampul luar dan sampul dalam buku ini terdiri dari dua bagian. Kedua bagian tersebut memiliki cetakan, desain, dan isi yang sama. Di sisi lain, ada perbedaan antara kedua jenis cetakan kertas. Sampul luar lebih tebal dan memiliki warna yang cerah dan mengkilat, sedangkan sampul dalamnya lebih gelap dan terlihat tidak jelas.

2.) Halaman Rekto

Pada bagian rekto ini memuat identitas dan keterangan buku yang terdiri dari judul buku, penulis, penelaah, penyedia/penyelaras, ilustrator, penyunting, penata letak, penerbit.

3.) Kata Pengantar

Pada bagian kata pengantar ini berisikan penjelasan dari Plt. Kepala Pusat yaitu bapak Supriyanto yang menyampaikan Urgensi landasan hukum. Buku ini merupakan penjabaran dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang capaian pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

4.) Kata Sambutan

Pada bagian kata sambutan ini berisikan kata sambutan dari Direktur Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Dr. Rohmat Mulyana Sapdi yang menyampaikan substansi isi buku yang sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

5.) Daftar Isi

Daftar isi memuat halaman judul, halaman penerbit, kata pengantar, kata sambutan, prakata, petunjuk penggunaan buku, pedoman transliterasi, 10 bab judul pembelajaran, glosarium, daftar pustaka, indeks, profil penulis, profil penelaah, profil editor, profil desainer, profil ilustrator.

6.) Petunjuk Penggunaan Buku

Pada bagian ini terdapat petunjuk cara memahami penggunaan buku berdasarkan rubrik rubrik yang terdapat pada buku ajar tersebut. Terdapat dua belas rubrik dalam buku ini yaitu tujuan pembelajaran,

kata kunci, infografis, ayo tadarus, tadabbur, kisah inspiratif, wawasan keislaman, penerapan karakter, refleksi, rangkuman, penilaian, pengayaan.

7.) Pedoman Transliterasi

Pada bagian ini terdapat transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987.

b. Bagian Isi Materi Buku

Pada bagian ini terdapat sepuluh bab atau pokok bahasan yang menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, mendalami, mempraktikan, menanya, dan menghayati). Uraian bab-bab yang terdapat pada buku ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bab 1: Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai Iptek
- 2) Bab 2: Bukti Beriman Memenuhi Janji Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain
- 3) Bab 3: Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba
- 4) Bab 4: Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig
- 5) Bab 5: Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia
- 6) Bab 6: Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia
- 7) Bab 7: Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud

- 8) Bab 8 : Adab Menggunakan Media Sosial.
- 9) Bab 9 : Ketentuan Pernikahan dalam Islam
- 10) Bab 10 : Peradaban Islam pada Masa Modern

c. Bagian Halaman Belakang

Pada bagian belakang buku teks Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas XI terdiri dari glosarium, daftar pustaka, indeks, profil penulis, profil penelaah, profil editor, profil desainer, profil ilustrator.

1) Glosarium

Pada bagian ini merupakan daftar kata asing yang disertai dengan terjemahan atau penjelasan singkat dari kata tersebut, dan disusun sesuai dengan aturan abjad.

2) Daftar Pustaka

Pada bagian ini tercantum daftar pustaka di dalam buku teks ini sebanyak 111 referensi.

3) Sampul Luar Belakang

Warna dasar sampul polos berwarna biru.

B. Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar

Setelah peneliti memaparkan secara rinci bab dua tentang kajian teori yang berisi konsep nilai-nilai toleransi beragama dan konsep pendidikan agama Islam. Pada bab tiga tentang metodologi penelitian. Pada bab pembahasan penulis akan memaparkan hasil dari analisis nilai-nilai toleransi beragama

dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI karya Abd. Rahman dan HeryNugroho Tahun 2021.

1. Memelihara Lisan

dalam bab 2 ini dijelaskan konsekuensi seseorang jika ia tidak memenuhi janjinya. Oleh karena itu Nabi Muhammad S.A.W menganjurkan kepada ummatnya agar mengucapkan *Inshaallah* yang artinya jika Allah menghendaki saat mengucapkan janji agar ia tidak jatuh kepada keingkaran ketika ia benar benar tidak sanggup memenuhi janjinya dikarenakan sebab yang syar'i.

Memenuhi janji adalah salah satu sifatnya orang beriman, lawan dari memenuhi janji adalah mengingkari janji yaitu ketika ia berjanji namun ia tidak menepati janjinya tersebut, dalam Bab 2 ini peserta didik diarkan materi memenuhi janji agar harapannya peserta didik tahu bagaimana menilai seseorang beriman dan kurang beriman dari segi kemampuan dia memenuhi janjinya.

Setelah memenuhi janji, ciri ciri orang beriman berikutnya adalah mensyukuri nikmat. Hal ini kebalikan dari mengkufuri nikmat, yaitu menganggap bahwa apa yang ia miliki dan apa yang telah diberikan oleh Allah untuknya sama sekali kurang dan jauh dari kata berkecukupan. Adapun tanda tanda orang yang tidak menyukuri nikmat adalah ia selalu mengeluh dalam hidupnya, slalu iri dengan pencapaian orang lain, melihat orang lain lebih bahagia dari dirinya, dan hasad kepada nikmat yang diberikan kepada orang lain.

Memelihara lisan dari tidak mengejek, menghina, dan merendahkan umat beragama lain adalah salah satu bentuk toleransi. Dalam bab ini dijelaskan secara umum urgensi dan keutamaan dari menjaga lisan yaitu untuk menghindarkan manusia dari bahayanya lidah dalam mengucapkan kata-kata agar tidak menyakiti perasaan orang lain yang mendengarnya.

Pada bab 2 dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan judul memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain menjelaskan tentang Pentingnya Memenuhi Janji, salah satu bukti berimannya seseorang adalah memenuhi janji, kata janji dalam bahasa Arab adalah '*aqod*', menurut bahasa, *aqod* berarti perjanjian atau ikatan yang kuat Jadi memenuhi janji merupakan kewajiban dan menjadi tanda seseorang beriman atau tidak. Memenuhi janji menjadi faktor penting keberhasilan dan kesuksesan seseorang. Begitu juga sebaliknya orang yang tidak menepati janji, hidupnya sangat mengenaskan orang tidak akan mempercayai lagi.

Mensyukuri nikmat adalah berterima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada manusia, caranya adalah menggunakan segala nikmat yang telah dianugerahkan sesuai dengan tujuan nikmat diberikan. Misalnya nikmat tangan, mata, dan kaki, semuanya digunakan untuk hal-hal yang benar menurut Allah Swt. bukan keinginan nafsu, syahwat, dan perbuatan maksiat.

Pada bab 2 ini yang termasuk nilai-nilai toleransi beragama adalah pentingnya menjaga lisan agar tidak terjadi pertikaian sesama umat muslim maupun sesama non muslim. Allah S.W.T berfirman dalam QS. An-Nur: 24

﴿٢٤﴾ يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Pada hari (ketika) lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.(Qs. An-nur:24)

Ayat ini menjelaskan orang-orang yang bergelimang dosa akan diazab oleh Allah S.W.T di akhirat nanti, mereka menbantah dan mengingkari perbuatan buruk mereka, maka anggota tubuhnya menjadi saksi. Lidah, lisan, tangan dan kaki mereka menjadi saksi dan menceritakan dengan rinci apa saja yang mereka lakukan sehingga tidak bisa berdalih lagi.

Ayat ini menegaskan agar menjaga lisan dan mulut karena banyak pertengkaran dan perselisihan yang terjadi disebabkan oleh lisan yang tidak terjaga. Lisan juga bisa membuat malapetaka yang besar bahkan pembunuhan yang jumlahnya tidak terkira akibatnya.

Nabi Muhammad S.A.W juga menjelaskan dalam hadistnya tentang pentingnya menjaga lisan. Nabi Muhammad S.A.W bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ
ضَيْقَهُ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abi Hurairah r.a bahwa Rasulullah S.A.W bersabda: Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat hendaklah ia berkata yang baik baik atau hendaklah ia diam, barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat hendaklah ia memuliakan tetangganya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat hendaklah ia memuliakan tamunya. (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam hadits di atas dijelaskan bahwa jika seseorang memang beriman kepada Allah dan hari kiamat maka ia harus berkata kata yang baik atau hendaklah ia diam, dalam hadist ini terjadi *mafhum mukhalafah* yakni makna yang tersirat dari konsekuensi jika melakukan yang sebaliknya. Makna tersirat tersebut yaitu tidaklah beriman seseorang kepada Allah dan hari kiamat jika ia tidak bisa menjaga lisanya lalu mengakatan hal yang buruk buruk.

Menjaga lisan tidak harus ketika berbicara di depan umum atau di depan seseorang saja, akan tetapi menjaga lisan juga perlu diterapkan di media sosial. Contohnya ketika kita berkomentar mengenai kepercayaan atau keyakinan beragama di youtube, facebook, whatsapp, instagram. Dalam berinteraksi di media sosial, sikap saling mengormati dan menghargai haruslah di terapkan, seperti menggunakan bahasa yang santun dan tidak menyinggung orang lain.

Penjelasan di atas juga senada dengan pendapat hariyanto bahwa salah satu bentuk toleransi beragama adalah tidak menghina atau memperolok olok orang lain. Hal ini bukan hanya berlaku kepada

sesama umat muslim, namun kepada umat non muslim juga seharusnya umat muslim tidak melakukan hal tersebut⁴⁵.

Dalam buku *Jalan Menuju Moderasi* Agus dan Muryono menjelaskan lebih lanjut fadhilah atau keutamaan menjaga lisan dari perkataan yang buruk buruk yaitu terhindarnya seseorang dari pertikaian dan perpecahan. Dalam konteks toleransi beragama fadhilah atau keutamaan menjaga lisan adalah terhindarnya bangsa ini dari pertikaian sesama agama dan perpecahan yang bisa berujung pada hilangnya kerukunan dan kebersamaan antar umat beragama⁴⁶.

Pada bab 2 Menutup aib orang lain, aib adalah cela, cacat, perilaku hina, aib adalah keburukan yang bersifat rahasia biasanya hanya diketahui oleh orang yang bersangkutan atau beberapa orang tertentu. Aib bukan saja membawa mudhorat, kepada yang bersangkutan, tetapi juga pihak lain termasuk masyarakat luas.

2. Menghindari Perkelahian Pelajar

Mayoritas perkelahian pelajar dipicu oleh ujaran ujaran kebencian yang dilontarkan seorang pelajar kepada pelajar lainnya untuk merendahkan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Perkelahian sejatinya adalah tindakan tercela karena merugikan orang lain bahkan merugikan dirinya sendiri. Perbedaan agama, ras, dan suku sangat rentan mengundang terucapnya ujaran-ujaran kebencian, hal ini

⁴⁵ M.Hariyanto Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.55.

⁴⁶ Muhammad Agus dan Muryono Sigit, *Jalan Menuju Moderasi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 82.

rentan terjadi juga di suatu sekolah yang siswa atau gurunya menganut lebih dari satu agama.

Islam melarang tindak kekerasan seperti perkelahian dan penganiayaan yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Allah S.W.T berfirman di dalam Al-Qur'an:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang tampak dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, dan perbuatan melampaui batas tanpa alasan yang benar (aniaya). (Dia mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan bukti pembenaran untuk itu dan (mengharamkan) kamu mengatakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui.”(Q.S. Al-a'raf: 33)

Ayat diatas menjelaskan bahwa tindakan melampaui batas tanpa alasan yang benar adalah tindakan aniaya, hal ini terlihat ketika seorang pelaku aniaya merampas hak orang lain yang bukan miliknya atau melukai orang lain dengan cara yang keji dan tanpa alasan yang dibenarkan oleh hukum. Ayat tersebut juga berlaku secara umum terhadap setiap manusia tanpa memandang ras, suku, dan agama karena perbuatan keji tersebut dimurkai dan diharamkan oleh Allah tanpa melihat latar belakang orang tersebut.

Pada bab 3 dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan judul menghindari perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba. Nilai-nilai toleransi beragama ada pada perkelahian antar pelajar. Perkelahian antar pelajar atau remaja

adalah suatu bentuk tindakan kekerasan atau agresi yang dilakukan oleh suatu kelompok pelajar lain yang berusaha untuk menyingkirkan pihak lawan dengan menghancurkan lawan sehingga tidak berdaya, perkelahian harus dihindari bukan hanya sesama muslim saja, akan tetapi perkelahian juga harus dihindari kepada non muslim.

Islam melarang tindak aniaya yang berujung pada perkelahian sesama pelajar. Nabi Muhammad S.A.W bersabda dalam hadits nya:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال : مَنْ كَانَتْ
عِنْدَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيهِ ، مِنْ عَرَضِهِ أَوْ مِنْ شَيْءٍ ، فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لَا
يَكُونَ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرٍ مَظْلَمْتِهِ ، وَإِنْ
لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتٍ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ . (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wassallam sabdanya: “Barangsiapa yang di sisinya ada sesuatu dari hasil penganiayaan untuk saudaranya, baik yang mengenai keperwiraan saudaranya itu atau pun sesuatu yang lain, maka hendaklah meminta kehalalannya pada hari ini – semasih di dunia, sebelum tidak lakunya wang dinar dan dirham. Jikalau -tidak meminta kehalalannya sekarang ini, maka jikalau yang menganiaya itu mempunyai amal shalih, diambillah dari amal shalihnya itu sekadar untuk melunasi penganiayaannya, sedang jikalau tidak mempunyai kebaikan sama sekali, maka diambillah dari keburukan keburukan orang yang dianiayanya itu, lalu dibebankan kepada yang menganiayanya tadi”.(HR. Bukhari)

Menurut Abu A’la Al- Maududi sikap toleransi beragama salah satunya adalah tidak memakai kekerasan, ancaman, atau paksaan terhadap orang lain yang tidak sependapat dengan keyakinan agama yang dianutnya.

Termasuk menghindari perkuliahian pelajar karena berbeda keyakinan atau agama⁴⁷.

Faktor- faktor perkuliahian pelajar menjadi bagian dari kenakalan remaja, termasuk kelainan perilaku remaja pada umumnya, maka banyak faktor penting adanya perkuliahian pelajar antara lain⁴⁸:

1. Faktor individu, pilihan dan kemauannya sendiri.
2. Adanya perkuliahian pelajar disebabkan faktor lingkungan. Berkurangnya pranata budaya yang selama ini menopang harmoni sosial, misalnya orang tua yang semakin sibuk sehingga abai dalam memberikan bimbingan dan arahan.
3. Adanya perkuliahian antar pelajar disebabkan faktor tekanan yang besar dari masyarakat. Misalnya kemiskinan di satu sisi, sementara dipihak lain orang kaya yang sering mempertontonkan kekayaannya.
4. Faktor salah pergaulan, pelajar yang terbiasa bergaul dengan pelajar yang tukang tawuran, anak yang malas belajar, suka mencuri, bolos belajar, suka mencuri, suka mabuk dengan minum minuman keras, narkoba yang sangat berbahaya, maka semua akan menjadi perekat bagi pelajar yang awalnya baik-baik saja.

3. Menguatkan Kerukunan Melalui Toleransi

Pada bab 6 dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan judul menguatkan kerukunan melalui toleransi dan

⁴⁷ Abu al-A'la al-Maudūdi, *Al-Islām fi Muwājihati al-Tahaddiyāt al-Mu'āshirah*, hlm.39-40.

⁴⁸ Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 2013, hlm.71.

memelihara kehidupan manusia dipaparkan mengenai kandungan dalam Q.S Yunus ayat 40-41, Allah S.W.T berfirman:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ (٤٠) وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ إِنِّي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ (٤١)

Artinya: “Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (Al-Qur’an) dan diantara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, “Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat.”

Pesan yang terkandung dalam Q.S Yunus /10: 40-41, apabila dikaitkan dengan kehidupan saat ini, khususnya dala menciptakan toleransi beragama adalah sebagai berikut⁴⁹:

- a. Terhadap dakwah Nabi Muhammad SAW. Ada orang-orang yang beriman kepada Al-Qur’an dan mengikutinya, sehingga memperoleh manfaat dan ada pulak yang menolak, sehingga memperoleh ancaman sebagai orang kafir.
- b. Allah SWT memberikan penegasan kepada Rasul, bahwa jika orang-orang kafir mendustakanmu, maka katakanlah bagiku amalku dan bagimu amalmu.
- c. Allah SWT Maha mengetahui terhadap orang-orang yang berhak memperoleh hidayah, dan Maha mengetahui terhadap orang-orang yang tidak memperoleh hidayah.

⁴⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Diterjemahkan oleh M.Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu’thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), hlm.203.

- d. Allah SWT Maha adil sehingga Allah Swt. akan memberikan balasan amal seorang hamba sesuai apa yang dilakukan.
- e. Menghargai orang lain dalam semua perbedaan. Toleransi kepada orang lain dalam berinteraksi sosial menjadi pondasi untuk mewujudkan kedamaian dan kerukunan di masyarakat.

Menurut Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi dalam kitab *Tafsir al-Jalalain*, bahwa ayat ini menjelaskan tentang penduduk Makkah pada masa nabi Muhammad S.A.W. terbagi menjadi dua kelompok, yaitu: pertama, orang-orang yang beriman kepada al-Qur'an, kedua, orang-orang yang tidak beriman selamanya⁵⁰.

Dalam ayat tersebut, Allah S.W.T menegaskan tidak melarang berbuat baik dan berlaku adil kepada orang-orang yang berbeda agama yang tidak memerangi dan tidak mengusir dari tempat tinggal. Melalui ayat ini, Allah S.W.T ingin menghilangkan keraguan umat muslim dalam kaitannya hubungan mereka dengan orang kafir yang tidak memerangi dalam hal agama dan mengusir umat muslim dari tempat tinggal mereka.

Pada bab 6 Menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah termasuk nilai-nilai toleransi beragama. Memelihara kehidupan manusia misalnya menjaga kehormatan seorang muslim sehingga dilarang keras untuk menakut-nakuti, menyakiti dan mengganggu orang lain ataupun agama lain.

⁵⁰ Abubakar Bahrun, *Terjemahan Tafsir al-Jalalain Berikut Asbabun Nuzulnya* (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm.216.

Toleransi yang terdapat dalam bab ini merujuk kepada isi kandungan Q.S Yunus ayat 40-41 adalah menguatkan kerukunan melalui toleransi, bersikap adil dan berbuat baik kepada sesama manusia walaupun berbeda keyakinan, suku, tradisi, dan negara. Dalam ayat ini menegaskan bahwa berbuat baik tidak harus memandang agama dan perbedaan lainnya, justru tidak berbuat baik kepada orang yang berbeda keyakinan adalah hal yang dilarang oleh agama. Nilai- nilai toleransi beragama inilah yang harus di lekatkan pada siswa SMA/SMK. Seharusnya menjadi duta dalam menebarkan kedamaian di Negara Kesatuan RI dan di seluruh dunia.

C. Kelebihan dan Kekurangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas XI karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021

Sejatinya buku ajar yang dipakai di setiap sekolah yang memiliki kemajemukan beragama diantara para siswa dan guru di sekolah harusnya memiliki kajian tentang toleransi beragama dengan harapan agar siswa dan siswi dapat mengamalkan nilai nilai toleransi tersebut.

Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas XI karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021 memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penyusunannya. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. Penjelasan dan bahasa dalam buku ini mudah dipahami

- b. Studi kasus yang terdapat dalam buku ini relevan dengan zaman yang dialami oleh peserta didik
 - c. Dalam buku ini terdapat bagian mengedintifikasi tajwid dan asbabun nuzul dalam setiap bab.
 - d. Dalam buku ini terdapat kata kunci pada setiap bab.
 - e. Dalam buku ini terdapat tujuan pembelajaran pada setiap bab.
 - f. Dalam buku ini terdapat infografis pada setiap bab.
 - g. Dalam buku ini terdapat kisah inspiratif dan tadabbur dalam setiap bab.
 - h. Dalam buku ini terdapat bagian wawasan keislaman pada setiap bab.
 - i. Dalam buku ini terdapat bagian penerapan karakter dan penilaian
2. Kekurangan

Adapun perihal kekurangan yang terdapat dalam buku ajar ini peneliti tidak menemukannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Toleransi beragama adalah sikap menghargai dan menghormati keyakinan atau kepercayaan seseorang atau kelompok lain. Toleransi beragama juga didefinisikan sebagai kondisi hidup bersama antar agama yang berbeda-beda dalam satu komunitas dengan tetap mempertahankan ajaran masing-masing.

Dari pemaparan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai toleransi beragama Pada buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk SMA/SMK kelas XI karya abd. Rahman dan Hery Nugroho tahun 2021 adalah menjaga lisan, tidak melakukan kekerasan dan pemaksaan, bersikap baik dan adil terhadap sesama umat manusia.

B. Saran

Adapun saran peneliti berdasarkan hasil kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ranah toleransi beragama di lingkungan sekolah agar dapat memilih buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya berdasarkan keragaman dan moderasi beragama.
2. Guru perlu untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan saat proses belajar mengajar, termasuk membaca, memeriksa bab yang akan dipelajari. Materi yang telah ada dalam buku tersebut masih secara garis besar dan ada

juga yang belum tersampaikan dalam materi pembahasan. Selain itu guru hendaknya memiliki referensi atau pembahasan dari buku lain sebagai bahan pengembangan materi ajar.

3. Guru memerlukan kehati-hatian dalam menerangkan dan mengajarkan sebuah konsep atau defenisi terkait suatu istilah yang terkadang belum sesuai dengan materi pembahasan.
4. Bagi pengawas sekolah SMA/SMK agar lebih memperhatikan penggunaan buku ajar di sekolah, agar buku ajar yang ada di sekolah sebagai panduan dalam peroses belajar mengajar dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi Kajian Islam dan Keberagaman, Pemikiran Islam." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020)
- Abu al-A'la al-Maudūdi. *Al-Islām fi Muwājihati al-Tahaddiyāt al-Mu'āshirah*. Kuwait: Dar al-Qalam, 1980.
- Afrizal, Mochamad. "Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 : Studi Analisis Isi Buku Pai Dan Budi Pekerti SMA Kelas XI." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014.
- Agus, Muhammad, dan Sigit Muryono. *Jalan Menuju Moderasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam kementerian Agama RI, 2021.
- Agus, Muhammad, dan Muryono Sigit. *Jalan Menuju Moderasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2021.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia." *Diversity; Jurnal Diklat Keagamaan* Vol.13, no. no.2 (2019).
- Alfan, Muhammad. *Pengantar Filsafat Nilai*. Surabaya: Pustaka Setia, 2013.
- Alim, M.Syaikhul, dan Achmad Munib. "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah." *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, Vol.9, no. 2 (2021).
- Alqur'an Kementerian Agama RI*. Jakarta: Lajnah. Pentashihan Al-Qur'an, 2015.
- Arifin, Syamsul, dan Adi Kusrianto. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Azis, Abdul, dan Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2021.
- Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementreerian Pendidikanm, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. *Capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A- Fase F*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2022.

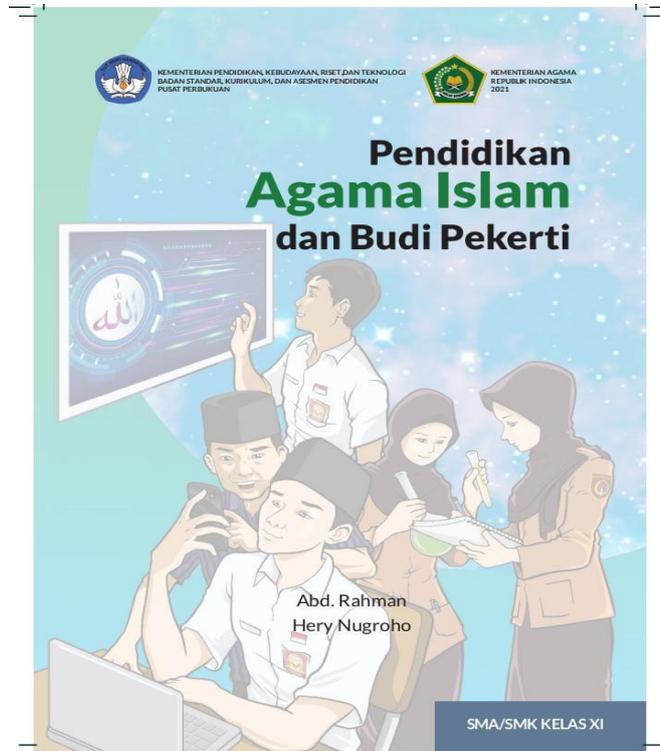
- Bahrin, Abubakar. *Terjemahan Tafsir al-Jalalain Berikut Asbabun Nuzulnya*. Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Dalimunthe, Sehat S. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Daraaradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Elfindri. *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media, 2012.
- Fachrian, M. rifqi. *Toleransi Antarumat Beragama dalam AL-Qur'an Telaah Konsep Pendidikan Islam*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 20, no. no.2 (2020).
- Junaedi, Edi. "Moderasi Beragama Perspektif Kemenag." *Harmoni* Vol.18, no. no.2 (2019).
- Khotimah. "Toleransi Beragama." *Jurnal Ushuluddin* Vol. XX, no. 2 (2019): hlm. 212.
- Latif bin Ibrahim. *Tasāmuh al-Gharb Ma'a al-Muslimin Fi al-Ashri al-Khādhir*. Kuwait: Dirasah Naqdiyah, 1980.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Masyhuri, Suud, dan Muhammad Ilyas. "Pengembangan Buku Ajar Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa SMA/MA di Lombok Utara." *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* Vol.9, no. no.1 (2022).
- Muddin, Imam. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol. 3, no. 2 (2020).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nurdyansyah. "Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 3, no. 2 (2020).

- Nurochim, Nurochim, dan Siti Ngaisah. "Analisis Isi Sikap Sosial Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Al Hikmah: Journal of Education* Vol. 2, no. 1 (2021).
- Prasetiawati, Eka. "Urgensi Pendidikan Multikultural untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* Vol. 1, no. 2 (2017).
- R. Fachrian, Muhammad. *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al Quran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021.
- Republik Indonesia. *Undang Undang Dasar 1945, pasal 29 ayat 2*.
- Samani, M.Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta:Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suharto, Babun, Saidurrahman, Ahmad Mujahidin, Mahmud Samsul, Muhibbin, Idrus Ahamid, Ibrahim Siregar, Muzakkir Syarif, dan Andi Nuzul. *Moderasi beragama*. Yogyakarta: Yayasan Lembaga Islam dan Sosial, 2019.
- Thabroni. *Memperbincangkan Pemikiran Islam*. Jakarta: Prenandamedia Group, 2018.
- Tri Andriani, Dani. "Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tambakrejo," 2016.
- Umar, Mardan. *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- Utami, Yuni. "Muatan Toleransi Umat Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Studi Bahan Ajar SMA Kelas IX." Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Widiawati, Dyh Usuma. "Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa." *Jurnal Formatif* Vol. 1, no. 1 (2011).
- Y. Zakiyah, Qiqi, dan A Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.

Yunus, Muhammad. "Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol. 15, no. 2 (2020).

Zulkaidah. *Moderasi Islam*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.

LAMPIRAN



Dr. Hj. Qiqi Yuliati Zakiyah, M.Ag.
Dr. H. A. Rusdiana, M.M.

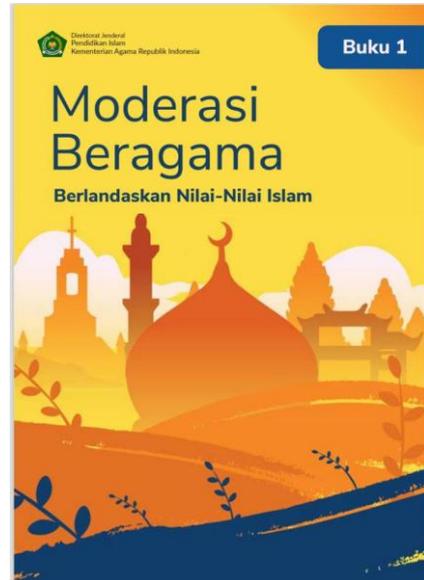
PENDIDIKAN NILAI

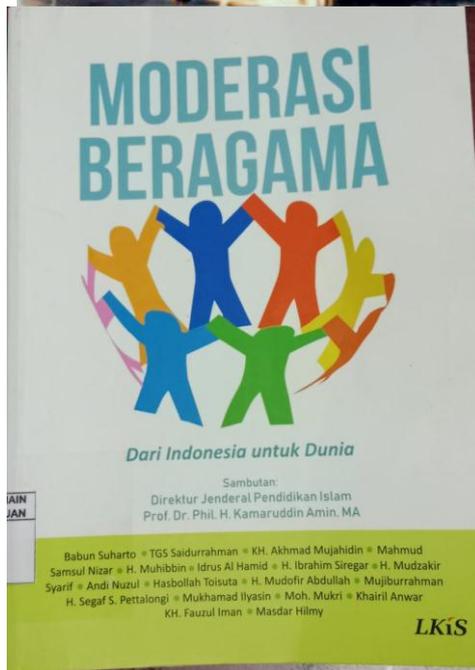
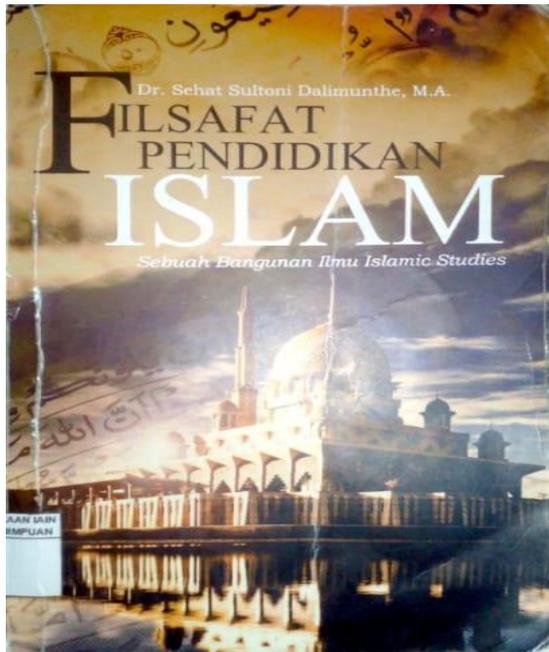
Kajian Teori dan Praktik di Sekolah

PENGANTAR
Prof. Dr. H. Moh. Najib, M.Ag.



Penerbit PUSTAKA SETIA Bandung





Tabel 1.1
Sebaran Materi dalam Buku Ajar Pai dan Budi Pekerti Tingkat
SMA/SMK Kelas XI Karya Abd. Rahman dan Hery Nugroho Tahun 2021

Bab	Materi	Sub-bab
1	Membiasakan berfikir kritis dan semangat mencintai iptek	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran b. Kata kunci c. Infografis d. Tadaabbur e. Kisah inspirataif f. Wawasan keislaman 1. Telaah QS. Ali Imran 3:190-191 tentang berfikir kritis 2. Telaah hadis dan penjelasan lain tentang mencintai iptek 3. Telaah QS. Ar-Rahman 55:33 tentang mencintai iptek 4. Telaah hadis dan penjelasan lain tentang berfikir kritis g. Penerapan karakter h. Refleksi i. Rangkuman j. Penilaian k. Pengayaan
2	Bukti beriman memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran b. Kata kunci c. Infografis d. Tadaabbur e. Kisah inspirataif f. Wawasan keislaman 1. Memenuhi janji 2. Mensyukuri nikmat 3. Memelihara lisan 4. Menutup aib orang lain g. Penerapan karakter h. Refleksi i. Rangkuman j. Penilaian k. Pengayaan
3	Menghindari perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran b. Kata kunci c. Infografis d. Tadaabbur e. Kisah inspirataif f. Wawasan keislaman

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkelahian antar pelajar 2. Minuman keras (miras) 3. Narkoba g. Penerapan karakter h. Refleksi i. Rangkuman j. Penilaian k. Pengayaan
4	Menebarkan islam dengan santun dan damai melalui dakwah, khutbah, dan tabligh	<ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran b. Kata kunci c. Infografis d. Tadaabbur e. Kisah inspirataif f. Wawasan keislaman 1. Dakwah 2. Khutbah 3. Tabligh g. Refleksi h. Rangkuman i. Penilaian j. Pengayaan
5	Meneladani jejak langkah ulama Indonesia yang mendunia	<ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran b. Kata kunci c. Infografis d. Tadaabbur e. Kisah inspirataif f. Wawasan keislaman 1. Indonesia 2. Umat islam Indonesia 3. Ulama Indonesia untuk dunia g. Refleksi h. Rangkuman i. Penilaian j. Pengayaan
6	Menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia	<ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran b. Kata kunci c. Infografis d. Tadaabbur e. Kisah inspirataif f. Wawasan keislaman 1. Mengkaji QS.Yunus 10:40-41 tentang toleransi 2. Mengkaji QS. Al- Maidah 5: 32, serta hadis tentang memelihara kehidupan manusia g. Refleksi

		<ul style="list-style-type: none"> h. Rangkuman i. Penilaian j. Pengayaan
7	Menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran b. Kata kunci c. Infografis d. Tadaabbur e. Kisah inspirataif f. Wawasan keislaman 1. Menjaga kehormatan 2. Ikhlas 3. Malu 4. Zuhud g. Refleksi h. Rangkuman i. Penilaian j. Pengayaan
8	Adab menggunakan media sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran b. Kata kunci c. Infografis d. Tadaabbur e. Kisah inspirataif f. Wawasan keislaman 1. Pentingnya adab menggunakan media social 2. Pengertian adab menggunakan media social 3. Dasar naqli 4. Adab menggunakan media social 5. Penerapan karakter dalam adab bermedia social 6. Hikmah bermedia sosial g. Refleksi h. Rangkuman i. Penilaian j. Pengayaan
9	Ketentuan pernikahan dalam islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran b. Kata kunci c. Infografis d. Tadaabbur e. Kisah inspirataif f. Wawasan keislaman 1. Pengertian pernikahan 2. Dalil naqli tentang pernikahan 3. Tujuan pernikahan

		<ul style="list-style-type: none"> 4. Hukum pernikahan 5. Memilih pasangan dalam pernikahan 6. Ketentuan pernikahan 7. Talak dan iddah 8. Rujuk 9. Pernikahan menurut undang undanag no.1 tahun 1974 dan undang undang no. 16 tahun 2019 10. Hikmah pernikaahan dalam islam g. Refleksi h. Rangkuman i. Penilaian j. Pengayaan
10	Peradaban islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran b. Kata kunci c. Infografis d. Tadaabbur e. Kisah inspirataif f. Wawasan keislaman 1. Kondisi islam pada masa modern 2. Tokoh tokoh islam pada masa modern 3. Pengaruh islam pada masa modern bagi Indonesia 4. Hikmah belajar peradaban islam pada masa modern g. Refleksi h. Rangkuman i. Penilaian j. Pengayaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rona Marito Harahap
NIM :2020100324
Jurusan/Program :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Badak Jae, 29 Oktober 2001
Email/No HP : ronamarito977@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 5 dari 6 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Desa Aek Badak Jae Kec. Sayur Matinggi, Kab
Tapanuli Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Irsan Bakti Harahap,S.Pd.
Pekerjaan :PNS
Nama Ibu : Murni Dlt, S.Pd.
Pekerjaan : PNS
Alamat : Aek Badak Jae Kec. Sayur Matinggi, Kab
Tapanuli Selatan

C. Pendidikan

SD :SDN 102030 Aek Badak Jae
Madrasah Tsanawiyah : MTS Al- Anzor Manunggang Julu Padangsidimpuan
MAS : MAS Al- Anzor Manunggang Julu Padangsidimpuan